



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR IDR/USD,
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN JUMALAH UANG
BEREDAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2020**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Via Dwi Puspita
021117139

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

FEBRUARI 2021

viadwipuspita58@gmail.com

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR IDR/USD,
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN JUMLAH UANG
BEREDAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BAVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA) (Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M, CA)

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR IDR/USD,
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN JUMALAH UANG
BEREDAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2021

Via Dwi Puspita
021117139

Menyetujui
Ketua Penguji Sidang.

(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

(Drs. M. Sumardi Sulaeman, M.M)

(Ir. Zul Azhar, M.M)

NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2020
TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Via Dwi Puspita
NPM : 021117139
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten Dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Februari 2021

Via Dwi Puspita
021117139

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Hak Cipta No.28 Tahun 2014

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

VIA DWI PUSPITA. 021117139. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2020. Di bawah bimbingan M. SUMARDI SULAEMAN DAN ZUL AZHAR. 2021.

Industri manufaktur merupakan salah satu pendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman, karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto, dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Jenis penelitian yang digunakan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 11*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham, Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Nilai tukar IDR/USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan Jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.290733 yang berarti variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar mempengaruhi variabel *Return* Saham sebesar 29,07% sedangkan sisanya 70,93% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar, *Return* Saham

PRAKATA

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR IDR/USD, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2020”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami kesulitan, hambatan dan masalah yang penulis alami. Berkat dukungan, dorongan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan & SDM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA., Selaku Ketua Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M. Selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Drs. M. Sumardi Sulaeman, M.M., Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi.
8. Bapak Ir. Zul Azhar, M.M., Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi.
9. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., Selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan Skripsi.
10. Ibu Nina Agustina, S.E., M.E., Selaku Anggota Penguji Sidang Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi.
11. Dosen Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan, Bapak Jaenudin, S.E., M.M. , Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M. , Ir. Nizar Kamil, M.M. , Chaerudin Manaf, S.E., M.M. , Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA. , Angka Priatna, S.E., M.M. , Doni Wihartika, S.Pi., M.M. , Aditya Prima Yudha, S.Pi., M.M. , Ibu Dra. Sri Hartini, M.M. , Nina Sri Indrawati, S.E., M.M. , Dewi Atika, S.E., M.Si. , Yetty Husnul, S.E, M.M. , Yudhia Mulya, S.E., M.M. , Nancy Yusnita, S.E., M.M. , Oktorikiswati Zaini, S.E., M.M.

12. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Sukirno dan Ibunda Jayati yang telah memberikan doa, motivasi, semangat, dan dukungan secara moril maupun materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Kakak saya Herdiansyah Pratama yang telah memberikan doa dan dukungan.
14. Sahabat-Sahabat terdekat : Salsabila, Lilis, Dian, dan Kristi yang telah selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman kelas D Manajemen Universitas Pakuan angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Tidak banyak kata yang dapat penulis sampaikan sebagai rasa terima kasih apabila pembaca menerima segala kekurangan dan kelalaian yang tidak disengaja dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Bogor, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	11
1.2.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Maksud Penelitian	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.4.1 Kegunaan Praktis	13
1.4.2 Kegunaan Akademis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Manajemen Keuangan	14
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	14
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	15
2.2 Pasar Modal	16
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	16
2.2.2 Manfaat Pasar Modal	17
2.2.3 Instrumen Pasar Modal	18
2.3 Makro Ekonomi	19
2.3.1 Inflasi	20
2.3.1.1 Pengertian Inflasi	20
2.3.1.2 Perhitungan Inflasi	20
2.3.1.3 Penggolongan Inflasi	21
2.3.2 Suku Bunga	22
2.3.3 Nilai Tukar IDR/USD	23
2.3.4 Produk Domestik Bruto (PDB)	24
2.3.5 Jumlah Uang Beredar	24

2.4	<i>Return</i> Saham	25
2.4.1	Pengertian <i>Return</i> Saham	25
2.4.2	Sumber-Sumber <i>Return</i> Saham	25
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	27
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	27
2.5.1	Penelitian Sebelumnya	27
2.5.2	Kerangka Pemikiran	35
2.6	Hipotesisi Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Jenis Penelitian	39
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	39
3.2.1	Objek Penelitian	39
3.2.2	Unit Analisis	39
3.2.3	Lokasi Penelitian	39
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	39
3.4	Oprasionalisasi Variabel	40
3.5	Metode Penarikan Sampel	41
3.6	Metode Pengumpulan Data	42
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	42
3.7.1	Estimasi Model Regresi Data Panel	42
3.7.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel	43
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	44
3.7.4	Analisis Regresi Data Panel	45
3.7.5	Pengujian Hipotesis.....	46
3.7.5.1	Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	46
3.7.5.2	Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	46
3.7.5.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Hasil Pengumpulan Data	48
4.2	Profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	49
4.3	Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.4	Pembahasan dan Interpretasi Hasil	58
4.4.1	Analisis Data	58
4.4.1.1	Uji Model Data Panel	59
4.4.1.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	61
4.4.1.3	Analisis Model Regresi Data Panel	63
4.4.1.4	Uji Hipotesis	64
4.4.1.4.1	Koefisien Regresi Data Penel Secara Parsial (Uji t)	64
4.4.1.4.2	Koefisien Regresi Data Penel Secara Simultan (Uji F)	66
4.4.1.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	67

4.4.2 Pembahasan	67
4.4.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham	67
4.4.2.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham	68
4.4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD Terhadap <i>Return</i> Saham	68
4.4.2.4 Pengaruh PDB terhadap <i>Return</i> Saham	69
4.4.2.5 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap <i>Return</i> Saham	69
4.4.2.6 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, PDB, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap <i>Return</i> Saham	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Sub Sektor Makanan dan Minuman	1
Tabel 1.2 Rata-Rata <i>Return</i> Saham Sub Sektor <i>Food & Beverage</i> 2015-2020	3
Tabel 1.3 Tingkat Inflasi Tahun 2015-2020	4
Tabel 1.4 Tingkat Suku Bunga Tahun 2015-2020	6
Tabel 1.5 Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD Tahun 2015-2019	7
Tabel 1.6 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2015-2020	8
Tabel 1.7 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar	9
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Oprasional Variabel	40
Tabel 3.2 Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel	41
Tabel 4.1 Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI yang Terpilih Menjadi Sampel	49
Tabel 4.2 <i>Return</i> Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Laju Pertumbuhan PDB, dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Periode 2015-2020	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson/ Autokorelasi	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikoleniaritas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel	63
Tabel 4.10 Hasil Uji t	65
Tabel 4.11 Hasil Uji F	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Sektor Industri Tahun 2015-2019	2
Gambar 1.2 Tingkat <i>Return</i> Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman	3
Gambar 1.3 Tingkat Inflasi dan <i>Return</i> Saham	5
Gambar 1.4 Tingkat Suku Bunga dan <i>Return</i> Saham	7
Gambar 1.5 Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD dan <i>Return</i> Saham	8
Gambar 1.6 Pertumbuhan PDB dan <i>Return</i> Saham	9
Gambar 1.7 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar dan <i>Return</i> saham	10
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	38
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Return</i> Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2020	53
Gambar 4.2 Tingkat Inflasi Tahun 2015-2020	54
Gambar 4.3 Tingkat Suku Bunga Tahun 2015-2020	55
Gambar 4.4 Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD Tahun 2015-2020	56
Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2015-2020	57
Gambar 4.6 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Tahun 2015-2020	57
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Data <i>Return</i> Saham
Lampiran	2	Perhitungan <i>Return</i> Saham
Lampiran	3	Data Inflasi Tahun 2015-2020
Lampiran	4	Data Suku Bunga Tahun 2015-2020
Lampiran	5	Data Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD Tahun 2015-2020
Lampiran	6	Data Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2015-2020
Lampiran	7	Data Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Tahun 2015-2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur saat ini sedang menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Industri manufaktur merupakan salah satu pendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan, selama lima tahun terakhir (2015 – 2020) realisasi investasi di sektor manufaktur mencapai IDR 1.348,9 triliun, Sektor utama yang paling di minati ialah Industri Makanan yang investasinya mencapai IDR 293,2 triliun atau setara dengan USD 21,4 miliar dengan persentase total investasi sebanyak 21.7% (www.Liputan6.com).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman, karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, hingga penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020

No	Tahun	Pertumbuha (%)
1	2015	7.54
2	2016	8.33
3	2017	9.23
4	2018	7.91
5	2019	8
6	2020	3.9

Sumber : www.kemenperin.go.id (data diolah, 2021)

Pertumbuhan makanan dan minuman pada tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2017 ke 2018 Sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan tersebut salah satu faktornya, karena BPS pada kuartal II/2018 memasukkan industri *crude plam oil* (CPO) dalam industri makanan dan minuman, di mana industri CPO tengah tertekan akibat harga jual yang rendah. Namun pada tahun 2019 sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan kembali (<https://ekonomi.bisnis.com>).

Sama halnya yang terjadi pada tahun 2020 dimana pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana hal ini terjadi karena mewabahnya pandemi Covid-19 yang menjadi penyebab penurunan pertumbuhan sektor makanan dan minuman, walaupun menunjukkan penurunan tetapi pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman melebihi pertumbuhan ekonomi.

Industri makanan dan minuman juga menjadi penyumbang paling besar pada capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur.



Gambar 1.1 Nilai Ekspor Sektor Industri Tahun 2015-2019

Dapat dilihat pada gambar 1.1 di atas, 6 sektor industri dengan nilai ekspor terbesar tahun 2015-2019. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang menduduki urutan pertama dengan ekspor terbesar yaitu sebesar USD 16,84 Miliar, Sama halnya pada semester 1 tahun 2020 industri makanan dan minuman memberikan sumbangsih paling besar terhadap capaian ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus USD 13,73 Miliar atau sekitar IDR 203,36 Triliun (www.kemenperin.go.id).

Investasi merupakan pengorbanan dalam pengeluaran dana pada saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Patokan dalam berinvestasi salah satunya yaitu kemudahan memperoleh informasi mengenai harga saham di bursa efek. Informasi yang diperoleh merupakan hal yang dibutuhkan oleh investor yang hendak melakukan investasi, beberapa informasi dapat dijadikan sebagai acuan sebelum melakukan transaksi berinvestasi pada pasar modal diantaranya faktor-faktor makro ekonomi, yang mana faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, PDB, dan jumlah uang beredar merupakan informasi penting terhadap emiten. Instrumen investasi yang ada di bursa efek salah satunya adalah saham.

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena dinilai mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik serta mudah untuk diperjualbelikan. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*.

Return adalah nilai atau hasil yang di dapat dari aktivitas dalam investasi. Berinvestasi di saham memang memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan berinvestasi pada instrumen lain, namun kemungkinan resiko yang akan terjadipun tinggi karena memiliki unsur ketidak pastian. Penentuan investasi di pasar modal tidak

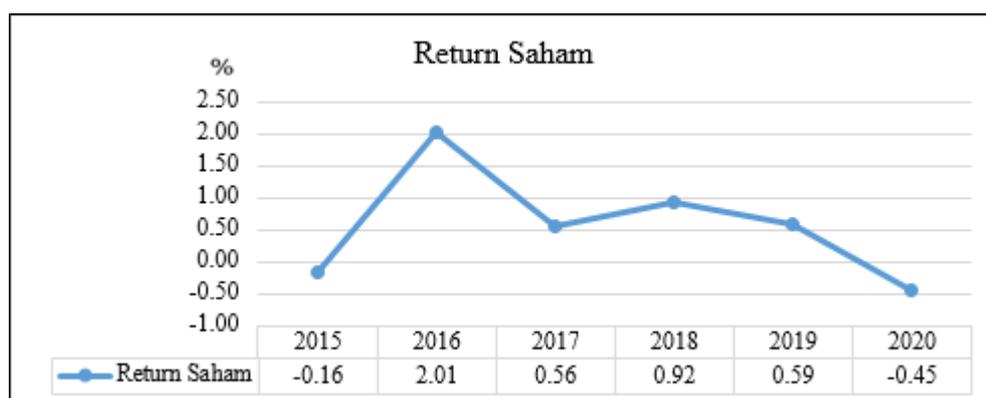
lepas dari faktor makro ekonomi, kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal sehingga akan berdampak pula terhadap penurunan *return* saham.

Tabel 1.2 Rata-Rata *Return* Saham Sub Sektor *Food & Beverage* 2015-2020

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Return</i> Saham						Rata-rata perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	-2.17	0.21	-0.83	0.35	1.31	3.46	0.39
2	ALTO	-0.64	0.13	3.10	0.34	-0.01	-1.40	0.25
3	BUDI	-3.23	3.47	0.74	0.91	0.65	-0.12	0.40
4	DLTA	-0.27	0.13	-0.46	1.65	1.90	-3.38	-0.07
5	ICBP	4.97	2.23	0.38	1.44	0.68	-0.97	1.45
6	INDF	-1.81	3.98	-0.24	-0.02	0.71	-0.85	0.30
7	MLBI	-2.06	3.64	1.35	1.38	-0.14	-3.54	0.10
8	MYOR	3.59	2.72	2.02	2.48	-1.97	2.00	1.81
9	ROTI	-0.53	2.24	-1.70	-0.20	0.76	0.34	0.15
10	ULTJ	0.58	1.38	1.25	0.86	1.97	0.01	1.01
Rata-rata Tahunan		-0.16	2.01	0.56	0.92	0.59	-0.45	0.58

Sumber data: www.idx.co.id & www.yahoo.finance.com (data diolah 2021)

Dapat dilihat pada tabel 1.2 di atas, menunjukkan rata-rata penelitian *return* sahan pada 10 perusahaan selama periode penelitian adalah 0.58% dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki *return* saham di bawah rata-rata penelitian yaitu ADES, ALTO, BUDI, DLTA, INDF, MLBI, dan ROTI. Pada tahun 2015 dan 2020 yang menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham mengalami *capital loss*, keadaan tersebut jika dilihat dari kondisi ekonomi makro yaitu dimana kondisi inflasi, suku bunga yang cukup tinggi pada tahun 2015 dan pada tahun 2020 memang terdapat penurunan kondisi beberapa industri dan pasar modal dikarenakan adanya wabah covid-19.



Gambar 1.2 Tingkat *Return* Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020

Dapat dilihat pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa *return* saham cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2015 ke 2016 *return* saham mengalami kenaikan sebesar 1.85 %, pada tahun 2016 ke 2017 *return* saham mengalami penurunan sebesar 1.45%, pada tahun 2017 ke 2018 *return* saham mengalami kenaikan kembali sebesar

0.36%, dan pada tahun 2018 sampai 2020 *return* saham terus mengalami penurunan, yang mana ada tahun 2018 ke 2019 *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.33% dan pada tahun 2019 ke 2020 *return* saham mengalami penurunan sebesar 1.04%.

Tingkat peluang untuk mendapatkan *return* atas investasi bergantung pada kemampuan investor dalam menganalisis suatu saham, Hasil analisis saham digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi juga menjadi salah satu penentu *return* yang didapat di masa yang akan datang.

Dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan, investor juga perlu mengetahui dan memahami kondisi ekonomi makro yang akan terjadi di masa yang akan datang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tandelilin (2017:344), “kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang, akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan”. Maka peneliti dalam hal ini berfokus pada faktor makro ekonomi dengan indikator yang diteliti yaitu inflasi, suku bunga, pertumbuhan nilai tukar IDR/USD, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan Pertumbuhan jumlah uang beredar.

Indikator yang menjadi acuan untuk para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Ukuran inflasi yang paling sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Tabel 1.3 Tingkat Inflasi Tahun 2015-2020

NO	Bulan	Inflasi (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Januari	6.96	4.14	3.49	3.25	2.82	2.68
2	Februari	6.29	4.42	3.83	3.18	2.57	2.98
3	Maret	6.38	4.45	3.61	3.40	2.48	2.96
4	April	6.79	3.60	4.71	3.41	2.83	2.67
5	May	7.15	3.33	4.33	3.23	3.32	2.19
6	Juni	7.26	3.45	4.37	3.12	3.28	1.96
7	Juli	7.26	3.21	3.88	3.18	3.32	1.54
8	Agustus	7.18	2.79	3.82	3.20	3.49	1.32
9	September	6.83	3.07	3.72	2.88	3.39	1.42
10	Oktober	6.25	3.31	3.58	3.16	3.13	1.44
11	November	4.89	3.58	3.30	3.23	3.00	1.59
12	Desember	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
Rata-rata pertahun		6.38	3.53	3.85	3.20	3.03	2.04

Sumber data: www.bi.go.id (data diolah 2021)

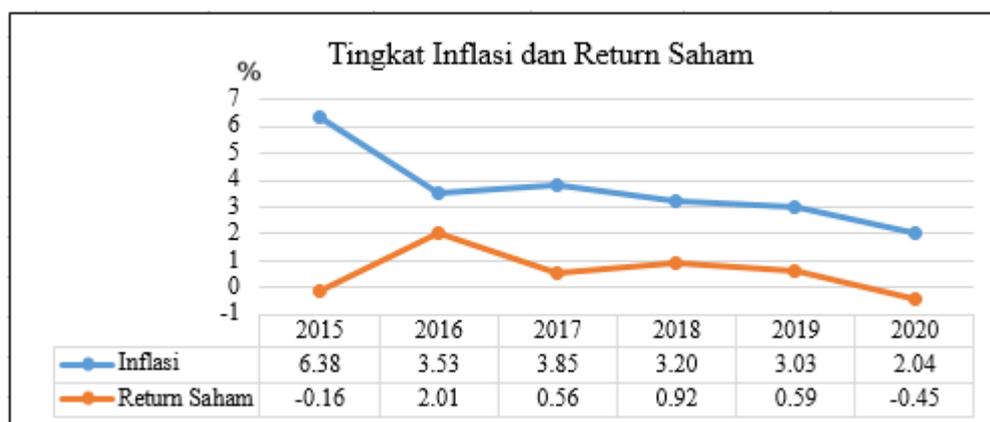
Dapat dilihat pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa inflasi periode 2015-2020 mengalami keadaan fluktuatif, pada tahun 2015 ke 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 2.85%, tahun 2016 ke 2017 inflasi naik sebesar 0.32%, tahun 2017 ke 2018

inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 0.65%, tahun 2018 ke 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 0.17%, dan tahun 2019 ke 2020 inflasi mengalami penurunan sebesar 0.99%.

“Inflasi pada tahun 2015 menunjukkan angka yang cukup tinggi penyebabnya adalah peningkatan bahan makanan yang bergejolak (*Volatile food*). Inflasi ini berada di atas perkiraan BI” (www.bi.go.id).

Menurut Tandelilin (2017:115), “Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan, jika inflasi peningkatan investor biasanya menurunkan tambahan premium inflasi untuk mengompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.” Menurunnya daya beli rupiah maka akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi, karena pada dasarnya masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan-kebutuhan pokok, dan menyimpan uangnya dalam hal berjaga-jaga. Hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan investasasi pada saham dan akan berdampak pada *return* saham.

Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hermuningsih (2020), Dwita dan Rahmidan (2012), Suyati (2015), Wiranti, Zuhroh dan Nuraini (2019), dan Amrillah (2016), Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Suriyani dan Sudiarta (2018) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1.3 Tingkat Inflasi dan *Return* Saham Pertahun Periode 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat adanya kesenjangan yang terjadi pada tahun 2018 ke 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 0.17% dan *return* saham pun mengalami penurunan sebesar 0.33%, sama halnya yang terjadi pada tahun 2019 ke 2020 inflasi mengalami penurunan sebesar 0.99% dan *return* saham mengalami penurunan sebesar 1.04%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi bergerak berlawanan arah atau negatif dengan *return* saham.

Indikator makro ekonomi selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu suku bunga, suku bunga merupakan biaya dana yang menggambarkan harga dari uang di mana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana.

Suku bunga acuan bank indonesia yang berlaku sejak tahun Sejak awal juli 2005, BI menggunakan mekanisme *BI Rate* (Suku Bunga Bank Indonesia), yaitu BI

menggunakan target suku bunga SBI. Namun pada 19 agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* menggantikan BI *Rate*.

Tabel 1.4 Tingkat Suku Bunga Tahun 2015-2020

NO	Bulan	Suku Bunga (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Januari	7.75	7.25	4.75	4.25	6.00	5.00
2	Februari	7.50	7.00	4.75	4.25	6.00	4.75
3	Maret	7.50	6.75	4.75	4.25	6.00	4.50
4	April	7.50	6.75	4.75	4.25	6.00	4.50
5	May	7.50	6.75	4.75	4.75	6.00	4.50
6	Juni	7.50	6.50	4.75	5.25	6.00	4.25
7	Juli	7.50	6.50	4.75	5.25	5.75	4.00
8	Agustus	7.50	5.25	4.50	5.50	5.50	4.00
9	September	7.50	5.00	4.25	5.75	5.25	4.00
10	Oktober	7.50	4.75	4.25	5.75	5.00	4.00
11	November	7.50	4.74	4.25	6.00	5.00	3.75
12	Desember	7.50	4.74	4.25	6.00	5.00	3.75
Rata-rata pertahun		7.52	6.00	4.56	5.10	5.63	4.25

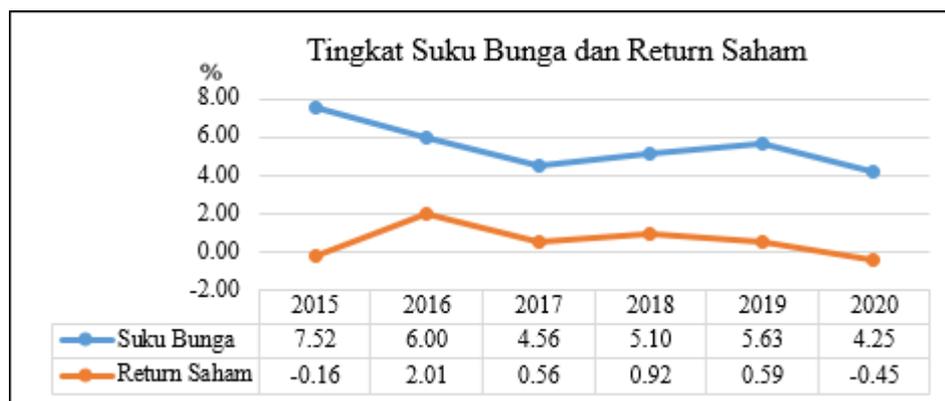
Sumber data: www.bi.go.id (data diolah 2021)

Dapat dilihat pada tabel 1.4, tingkat suku bunga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 ke 2016 suku bunga mengalami penurunan sebesar 1.52%, tahun 2016 ke 2017 suku bunga kembali mengalami penurunan sebesar 1.44%, pada tahun 2017 ke 2018 suku bunga mengalami kenaikan sebesar 0.54%, kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 0.53%, dan pada tahun 2019 ke 2020 suku bunga mengalami penurunan sebesar 1.38%.

Suku bunga yang cukup tinggi pada tahun 2015 terjadi karena pada rapat dewan gubernur Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI Rate sebesar 7.50%, tujuan tersebut bertujuan untuk membawa inflasi menuju pada kisaran 4⁺/.1% di 2015 sampai 2016. Keputusan tersebut juga sebagai antisipasi kemungkinan kenaikan suku bunga kebijakan Bank Sentral AS (www.bi.go.id).

Menurut Tandililin (2017:114), “perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi, perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceterin paribus*). Tingkat suku bunga yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.”

Teori diatas didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Hermuningsih (2020), menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1.4 Tingkat Suku Bunga dan *Return* Saham Periode 2015-2020

Bedasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi pada tahun 2016 ke 2017, yang mana suku bunga mengalami penurunan sebesar 1.44% dan *return* saham pun mengalami penurunan sebesar 1.43%, dan tahun 2017 ke 2018 suku bunga mengalami kenaikan sebesar 0.54%, *return* saham juga mengalami kenaikan sebesar 0.36% dan kesenjangan kembali terjadi pada tahun 2019 ke 2020 suku bunga mengalami penurunan sebesar 1.38% dan *return* saham juga mengalami penurunan sebesar 1.04%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suku bunga bergerak berlawanan arah atau negatif dengan *return* saham.

Indikator makro ekonomi ketiga yaitu Pertumbuhan Nilai tukar (*kurs*) IDR/USD, nilai tukar IDR/USD menunjukkan berapa banyak rupiah yang harus dikorbankan untuk mendapatkan 1 dollar AS. Dollar AS (USD) merupakan mata uang kuat (*hard currency*) yang sering dijadikan media pertukaran internasional. Hampir seluruh aktivitas ekonomi dunia menggunakan Dollar AS sebagai ukuran. Perubahan nilai *kurs* sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri.

Tabel 1.5 Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD Periode 2015-2020

NO	Bulan	Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Januari	1.13	0.25	-0.44	-1.30	-2.30	-2.03
2	Februari	1.36	-2.69	-0.13	1.57	-0.90	0.32
3	Maret	2.49	-2.39	0.03	1.24	1.25	10.30
4	April	-0.91	-0.10	-0.29	0.32	-0.48	4.43
5	May	1.49	1.82	0.13	1.86	1.77	-6.06
6	Juni	1.31	-0.48	-0.19	-0.17	-1.16	-4.76
7	Juli	0.46	-1.77	0.33	2.70	-1.28	2.72
8	Agustus	3.04	0.35	0.00	1.01	1.41	0.97
9	September	4.46	-0.36	-0.29	2.12	-0.92	0.84
10	Oktober	-4.17	-0.77	1.67	2.09	0.05	-0.67
11	November	-0.89	2.25	0.01	-3.18	-0.35	-3.47
12	Desember	1.33	0.81	0.21	-1.36	-0.36	-0.45
Rata-rata pertahun		0.92	-0.26	0.09	0.58	-0.27	0.18

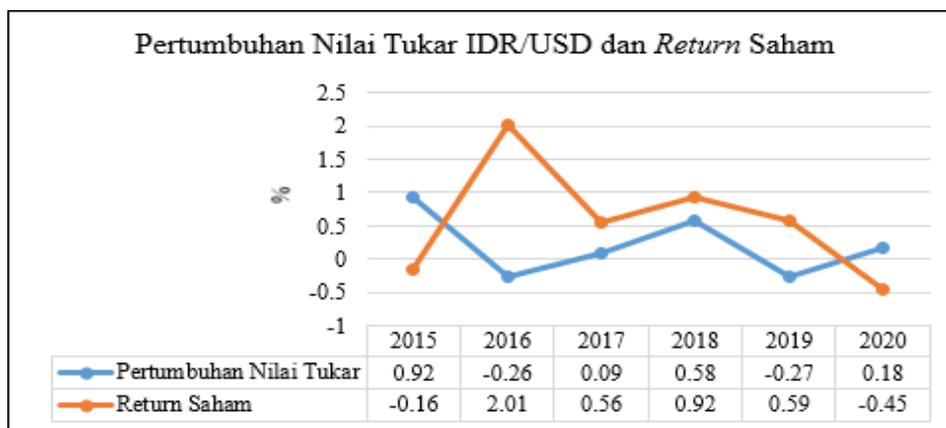
Sumber data: www.bi.go.id (data diolah 2021)

Dapat dilihat pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai tukar rupiah mengalami keadaan fluktuatif. Tahun 2015 ke 2016 pertumbuhan nilai tukar rupiah

mengalami penurunan dari 0.92% menjadi -0.26% pada 2016 ke 2017 mengalami kenaikan dari -0.26% menjadi 0.09% tahun 2017 ke 2018 nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari 0.09% menjadi 0.58% , pada tahun 2018 ke 2019 nilai tukar rupiah kembali mengalami penurunan dari 0.58% menjadi -0.27% dan tahun 2019 ke 2020 nilai tuar rupiah mengalami kenaikan dari -0.27% menjadi 0.18%.

Tandelilin (2017:346), “Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian”.

Teori diatas didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Amrillah (2016), Andes , Ningtyas dan Prakoso (2018), Suriyani dan Sudiarta (2018), Wiranti, Zuhroh dan Nuraini (2019), menunjukkan hasil bahwa secara pasial nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.



Gambar 1.5 Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD dan *Return* Saham Periode 2015-2020

Bedasarkan gambar 1.5 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada tahun 2017 ke 2018 pertumbuhan nilai tukar IDR/USD mengalami kenaikan dari 0.09% menjadi 0.58% dan *return* saham juga mengalami kenaikan dari 0.56% menjadi 0.92% dan pada tahun 2018 ke 2019 pertumbuhan nilai tukar mengalami penurunan dari 0.58% menjadi -0.27% dan *return* saham juga dari 0.92% menjadi 0.59%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nilai tukar bergerak berlawanan arah atau negatif dengan *return* saham.

Indikator makro ekonomi selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Bruto merupakan produksi total barang dan jasa dari perekonomian. PDB dalam penelitian ini memakai Laju Pertumbuhan PDB.

Tabel 1.6 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) periode 2015-2020

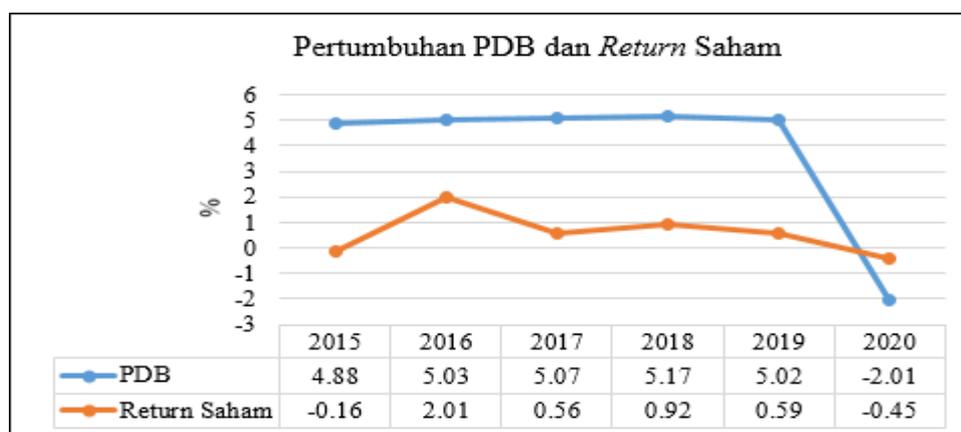
Triwulan	Produk Domestik Bruto (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	4.83	4.94	5.01	5.07	5.06	2.97
II	4.74	5.21	5.01	5.27	5.05	-5.32
III	4.78	5.03	5.06	5.17	5.01	-3.49
IV	5.15	4.94	5.19	5.18	4.96	-2.19
Rata-rata pertahun	4.88	5.03	5.07	5.17	5.02	-2.01

Sumber data: www.bps.go.id (data diolah 2021)

Dapat dilihat pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan PDB tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 4.88% menjadi 2.03% miliar tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan dari 2.03% menjadi 5.07%, tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan kembali dari 5.07% menjadi 5.17%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan dari 5.17% menjadi 5.02% dan pada tahun 2019 ke 2020 Laju Pertumbuhan PDB mengalami penurunan dari 5.20% menjadi -2.01%.

Tandelilin (2017:346), “Meningkatnya PDB merupakan sinyal baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya jika PDB menurun.” Kenaikan PDB merupakan indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu negara, kenaikan PDB akan berdampak kepada kemakmuran masyarakat di suatu negara, naiknya pendapatan masyarakat dan adanya kelebihan dana yang dimiliki masyarakat akan meningkatkan permintaan terhadap saham sehingga harga saham akan naik dan diikuti dengan kenaikan *return* saham.

Teori diatas didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Permala dan Ompusunggu (2017), PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1.6 Pertumbuhan PDB dan *Return* Saham Periode 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.6 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada tahun 2016 ke 2017, dimana PDB mengalami kenaikan dari 5.03 % menjadi 5.07% dan *return* saham mengalami penurunan 2.01% menjadi 0.56%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PDB bergerak searah atau positif terhadap *return* saham.

Indikator makro ekonomi selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu Jumlah Uang Beredar, Jumlah uang beredar merupakan seluruh persediaan uang dalam suatu perekonomian. Dalam penelitian ini memakai Rata-rata Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar.

Tabel 1.7 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar periode 2015-2020

NO	Bulan	Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Januari	0.04	-1.06	-1.36	-1.25	-2.00	-1.47
2	Februari	1.04	0.52	0.12	0.00	0.46	1.16
3	Maret	0.67	0.88	1.51	0.83	1.35	5.30
4	April	0.69	0.44	0.32	0.21	-0.01	-3.14
5	May	0.30	0.70	1.84	0.48	1.98	3.69
6	Juni	1.64	2.67	1.93	1.82	0.82	-1.15

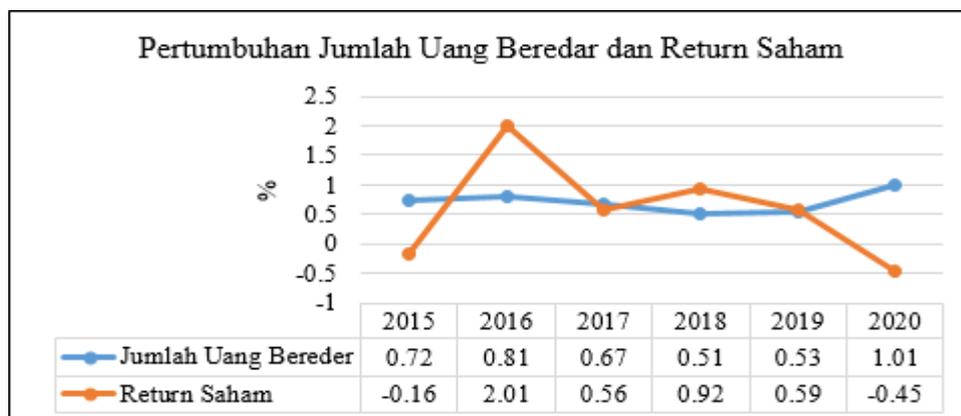
7	Juli	0.33	-0.15	-0.90	-0.48	0.55	2.72
8	Agustus	0.71	0.33	0.80	0.39	-0.11	2.50
9	September	2.37	-0.18	0.66	1.40	1.17	0.25
10	Oktober	-1.45	0.86	0.57	1.08	0.38	0.48
11	November	0.21	1.89	0.70	0.06	0.79	0.54
12	Desember	2.12	2.80	1.84	1.57	1.02	1.21
Rata-rata pertahun		0.72	0.81	0.67	0.51	0.53	1.01

Sumber data: www.bps.go.id (data diolah 2021)

Dapat dilihat pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Uang Beredar tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dari 0.72% menjadi 0.81% tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan dari 0.81% menjadi 0.67%, tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan kembali dari 0.67% menjadi 0.51%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan dari 0.51% menjadi 0.53% dan pada tahun 2019 ke 2020 pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami kenaikan dari 0.53% menjadi 1.01%.

Jumlah uang beredar dengan pertumbuhan yang wajar memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi dan pasar ekuitas secara jangka pendek. Pertumbuhan yang drastis akan memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap pasar ekuitas

Teori diatas didukung dalam enelitian yang dilakukan oleh Assagaf,. et al. (2019), Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1.7 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar dan *Return* Saham Periode 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.7 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada tahun 2017 ke 2018, dimana pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami penurunan dari 0.67% menjadi 0.51% sedangkan *return* saham mengalami kenaikan dari 0.56% menjadi 0.92%. Pada tahun 2018 ke 2019 pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami kenaikan dari 0.51% menjadi 0.53% dan *return* saham mengalami penurunan 0.92% menjadi 0.59%. dan kesenjangan pada tahun 2019 ke 2020 dimana pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami kenaikan dari 0.53% menjadi 1.01% dan *return* saham mengalami penurunan dari 0.59% menjadi -0.45%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar bergerak searah atau positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR IDR/USD, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2020”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat kesenjangan antara inflasi dengan *return* saham pada tahun 2018 ke 2019 dan tahun 2019 ke 2020 inflasi mengalami penurunan dan *return* saham juga mengalami penurunan
2. Terdapat kesenjangan antara suku bunga dengan *return* saham pada tahun 2016 ke 2017 suku bunga mengalami penurunan dan *return* saham juga mengalami penurunan, tahun 2017 ke 2018 suku bunga mengalami kenaikan dan *return* saham mengalami kenaikan, dan pada tahun 2019 ke 2020 suku bunga mengalami penurunan dan *return* saham juga mengalami penurunan.
3. Adanya inkonsistensi nilai tukar IDR/USD pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan diikuti dengan *return* saham yang juga mengalami penurunan, dan pada tahun 2018 ke 2019 nilai tukar IDR/USD mengalami penurunan dan *return* saham juga mengalami penurunan.
4. Terdapat kesenjangan antara Produk Domestik Bruto (PDB) dengan *return* saham pada tahun 2016 ke 2017 PDB mengalami kenaikan dan *return* saham mengalami penurunan.
5. Terdapat kesenjangan antara Jumlah Uang Beredar dengan *return* saham pada tahun 2017 ke 2018 JUB mengalami penurunan dan *return* saham mengalami kenaikan, tahun 2018 ke 2019 JUB mengalami kenaikan dan *return* saham mengalami penurunan, dan tahun 2019 ke 2020 JUB mengalami kenaikan dan *return* saham mengalami penurunan.
6. Kondisi *return* saham pada tahun 2015-2020 yang cenderung mengalami penurunan dan kondisi Inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah uang beredar pada tahun 2015-2020 yang cenderung berfluktuatif.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang timbul adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?

2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
3. Apakah nilai tukar (*kurs*) USD/DR berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
4. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
5. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
6. Apakah inflasi, suku bunga, nilai tukar (*kurs*) IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh di antara inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah uang beredar terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari peneliti ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (*kurs*) IDR/USD terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020
5. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah uang beredar terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
6. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah uang beredar secara simultan

terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, hal ini dijadikan tempat untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Manajemen Universitas Pakuan Bogor.
- b) Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan manajemen sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan.
- c) Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah uang beredar terhadap *return* saham. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen. Pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi), dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan), dengan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan / memperoleh dana hingga mencakup kegiatan mendapatkan, penggunaan dana hingga pengelolaan atas aset (aktiva).

Menurut Musthafa (2017:3), “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”.

Gitman and zutter (2015:50), “finance ca be defined as the art and sciense of managing money, virtually all individuals and organizions earn or raise money and spend or invest money, and instrumen invloed in the transfer of money among and between individuals, business, and goverment.”

Wijaya (2017:2), menyatakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.”

Pandey (2015:2), *“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources.”*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa manajemen keuangan mencakup bagian manajemen secara keseluruhan. Berkaitan dengan mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif , menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar maka manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membatu tercapainya tujuan tersebut.

Menurut Fahmi (2016:4), tujuan manajemen keuangan, yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Sedangkan menurut Jatmiko (2017:32), “Tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.”

Sedangkan menurut Musthafa (2017:5), tujuan manajemen keuangan adalah :

a. Pendekatan keuntungan dan resiko

Manajemen keuangan harus menciptakan keuntungan dan laba yang maksimal dengan tingkat resiko yang minimal.

b. Pendekatan likuiditas dan profitabilitas

1) Menjaga likuiditas dan profitabilitas

2) Likuiditas berarti likuiditas manajer keuangan menjdaga agar selalu tersedia uang kas atau untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.

3) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan untuk jangka panjang.

Brigham and Houston (2015:132), *“The primary goal of financial management is to maximize shareholders’ wealth, not accounting measures such as net income or earing per share (EPS).”*

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan, maka manajer keuangan harus mengetahui fungsi dari manajemen keuangan. Menurut Sartono (2015:6), Fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi:

1. Pengambilan keputusan investasi, menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan pada berbagai untuk investasi.
2. Pengambilan keputusan pembelanjaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembelanjaan kegiatan perusahaan yang optimal, modal yang akan digunakan, pengaruh keputusan pembelanjaan perusahaan terhadap nilai perusahaan serta bentuk untuk insentif terbaik untuk meningkatkan prestasi manajemen.
3. Kebijakan deviden, menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa mendatang.

Gitman and Zutter (2015:15), *“The managerial finance function can be broadly describe by considering its role within the organization, its relationship to economics and accounting, and the activities of the financial manager.”*

Sedangkan menurut Musthafa (2017:7), fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- a) Perencanaan aliran kas (*cash flow planning*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan

- b) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dan biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan
- c) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2. Fungsi Pengendalian Laba

- a) Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b) Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga sejenis dari pesaing
- c) Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3. Fungsi Manajemen

- a) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan menurut Pandey (2015:3), *“This financial functions or decisions are divided into long-term and short-term decisions and include: long-term financial decisions: long term asset-mix and investment decisions. Short-term financial decisions: short term asset-mix or liquidity decisions.”*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan fungsi dari manajemen keuangan adalah pengambilan keputusan investasi, perencanaan aliran kas, pencairan dana, penentuan harga, dan perencanaan laba.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam berinvestasi. Peran penting pasar modal bagi investor yaitu untuk menginvestasikan dananya sedangkan bagi emiten yaitu sebagai sumber dana.

“Pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek” (UU RI No.8, 1995 tentang pasar modal).

Tandelilin (2017:25), “Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Martalena dan Malinda (2019:3), yang menyatakan "Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, dan instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pasar modal di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas kegiatan memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun.

2.2.2 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal sangat memiliki peran penting bagi suatu negara. Pasar modal dalam suatu negara digunakan untuk kegiatan penawaran dan perdagangan efek. Menurut Halim (2018:3), Terdapat 6 manfaat pasar modal :

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
4. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme dan menciptakan iklim berusaha yang sehat
5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan memiliki prospek
6. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi profit dengan resiko yang biasa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi.

Sama halnya yang dinyatakan oleh Martalena dan Melinda (2019:7), manfaat pasar modal yaitu :

1. Pasar modal merupakan wahana untuk mengalokasikan dana secara efisien.
2. Pasar modal sebagai alternatif investasi
3. Memungkinkan peran investor untuk memiliki perusahaan-perusahaan yang sehat dan per prospek baik
4. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan
5. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pasar modal yaitu, sebagai tempat yang menyediakan pembiayaan bagi dunia usaha dan sebagai tempat mengalokasikan dana secara efisien, sebagai tempat untuk memberikan kesempatan untuk dapat memiliki perusahaan yang sehat dan memiliki prospek.

2.2.3 Instrumen Pasar modal

Dalam pasar modal terdapat berbagai instrumen yang bisa di perjual belikan, instrumen-instrumen tersebut dapat disebut sebagai surat berharga.

Menurut Samsul (2015:59-60), instrumen pasar modal ada lima, yaitu:

1. Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham. Bukti bahwa seorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seorang atau suatu sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS). Saham dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Saham Preferen (*preferen stock*), adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif.
- b) Saham biasa (*common stock*), adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan. Apabila saham bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa.

2. Obligasi

Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat, yaitu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bond holder*). Pemegang obligasi menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

3. Bukti *right*

Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu artinya harga sudah ditetapkan di muka biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*). Sementara jangka waktu tertentu berarti waktunya kurang dari 6 bulan sejak diterbitkan sudah harus dilaksanakan.

4. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran tidak dapat diberikan kepada pemegang saham lama, tetapi juga sering diberikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis (*sweetener*) pada saat perusahaan menerbitkan obligasi.

5. Derivatif

Contoh produk derivatif di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks obligasi. Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*).

Menurut Halim (2018:7-8), instrumen pasar modal yang diperdagangkan dalam pasar modal, yaitu terdiri dari saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Sedangkan, menurut Martalena dan Melinda (2019:17), terdapat 6 instrumen pasar modal, yaitu:

1. Saham, merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan
2. Obligasi, merupakan efek bersifat hutang jangka panjang
3. Bukti *right*, adalah sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga dan dalam periode tertentu.
4. Waran, merupakan sekuritas yang melekat pada penerbitan saham maupun obligasi yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham perusahaan dengan harga dan pada jangka waktu tertentu.
5. Reksadana, merupakan saham, obligasi atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investo dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi profesional.
6. Deposito berjangka, merupakan jenis tabungan pada bank dengan jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis dan macam sekuritas yang diperdagangkan dipasar modal bervariasi dan mempunyai risiko dari yang terendah sampai yang berisiko tinggi. Instrumen yang terdapat di pasar modal yaitu saham, obligasi, bukti *right*, waran, reksadana, derivatif dan juga deposito berjangka. Dengan demikian, investor dapat memilih jenis investasi yang sesuai dengan keinginan dan harapan para investor.

2.3 Makro Ekonomi

Makro ekonomi merupakan kondisi ekonomi yang berada diluar perusahaan, dimana kondisi tersebut memiliki peran penting dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan dan sebagai salah satu faktor yang bisa dijadikan analisis untuk mengetahui investasi layak untuk dilakukan atau tidak dalam suatu perusahaan.

Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan dalam faktor makro ekonomi akan memengaruhi kinerja perusahaan walaupun tidak seketika, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi karena para investor lebih cepat bereaksi (Samsul, 2015:210).

Tandelilin (2017:348), “Pengamatan terhadap beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti PDB, inflasi, tingkat bunga ataupun nilai tukar mata uang, dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal.”

Sahu (2015:27), menyatakan *A wide range of macroeconomic indicators; namely, inflation, interest rates, money supply, industrial production index, gross domestic product, crude oil price, gold price, silver price, exchange rate, foreign evchange reserve, balance of payment rate, foreign trade, international stoct market, small saving, RBI open market operation, and so on which can affect stoct price.*

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa makro ekonomi adalah teori dasar kedua dalam ilmu ekonomi, dan berada di luar perusahaan dengan beberapa indikator seperti PDB, inflasi, tingkat bunga ataupun nilai tukar mata uang yang dapat mempengaruhi perubahan pasarmodal.

2.3.1 Inflasi

2.3.1.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan indikator makro ekonomi yang sering di gunakan oleh investor untuk menganalisis suatu investasi, dengan mengetahui tingkat inflasi, maka akan diketahui seberapa efektif kondisi suatu perusahaan.

Menurut Putong (2015:4), “Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem perdagangan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat”.

Sedangkan Falianty (2019:6), menyatakan bahwa “Inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga.”

Bodie, Kane, and Marcus (2014:506), Inflation is the rate at which the general level of prices is rising. High rates of inflation often are associated with “overheated” economies, that is, economies where the demand for goods and services is outstripping productive capacity, which leads to upward pressure on prices.

Sukirno (2019:27), menyatakan bahwa “Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan inflasi merupakan naiknya harga-harga secara umum, keseluruhan dan terus menerus, yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem perdagangan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

2.3.1.2 Perhitungan Inflasi

Dalam menentukan besarnya inflasi ada beberapa indikator yang digunakan dalam menghitung besarnya inflasi. Menurut Prawoto (2019:76-77), perhitungan inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Berikut adalah beberapa indeks yang digunakan untuk mengukur inflasi, yaitu:

1. Indeks biaya (*consumer price index*)

Indeks biaya hidup atau secara nasional biasa disebut Indeks Harga Konsumen (IHK), pengukuran biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa dalam kebutuhan sehari-hari. Barang dan jasa yang dimaksud dapat beraneka ragam. Laju inflasi diketahui dengan mengukur persentase kenaikan atau penurunan indeks harga dari tahun ketahun atau dari bulan ke bulan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t= Indeks Harga Konsumen saat ini

IHK_{t-1}= Indeks Harga Konsumen periode sebelumnya

2. Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*)

Indeks harga perdagangan besar memfokuskan pada sekumpulan jumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Hal tersebut mengartikan jika harga bahan baku, barang setengah jadi, barang mentah termasuk dalam golongan hitungan. Terkadang indeks harga tersebut berbanding lurus dengan indeks biaya hidup.

3. GNP (*Gross National Product*)

GNP *Deflator* terdiri dari jumlah barang dan jasa yang telah dihitung dalam perhitungan GNP, jumlah yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan dua indeks yang telah dijelaskan sebelumnya. GNP Deflator dihitung dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku/ADHB) dengan GNP riil (atas dasar harga konstan/ADHK):

$$\text{GNP Deflator} = \frac{\text{GNP Nominal}}{\text{GNP Riil}} \times 100\%$$

Menurut Natsir (2014:266), rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t= Indeks Harga Konsumen saat ini

IHK_{t-1}= Indeks Harga Konsumen periode sebelumnya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan perhitungan inflasi yang biasa digunakan yaitu menggunakan indeks harga konsumen dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t= Indeks Harga Konsumen saat ini

IHK_{t-1}= Indeks Harga Konsumen periode sebelumnya

2.3.1.3 Penggolongan Inflasi

Penggolongan inflasi menurut sifatnya digolongkan ke dalam empat macam (Boediono, 2014:162) antara lain:

1. *Creping Inflation* (inflasi ringan), merupakan inflasi yang terjadi di bawah 10% setahun.
2. *Galloping Inflation* (inflasi sedang/ menengah), merupakan inflasi yang terjadi di antara 10% - 30% setahun.
3. *High Inflation* (inflasi berat), merupakan inflasi yang terjadi di antara 30% - 100% setahun.
4. *Hyper Inflation* (hiperinflasi), merupakan inflasi yang terjadi di atas 100% setahun.

Penggolongan inflasi berdasarkan sebab-musabab awal dari inflasi, atas dasar ini dibedakan menjadi 2 macam inflasi (Boediono, 2014:162-163) :

1. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi macam ini disebut *demand inflation*.
2. Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi, ini disebut *cost inflation*.

Menurut Prawoto (2019:80), Penggolongan berdasarkan asal inflasi, maka inflasi digolongkan dua jenis, antara lain sebagai berikut:

1. *Domestic inflation*

Domestic inflation merupakan inflasi yang timbul dari dalam negeri yang disebabkan:

- a) Meningkatnya permintaan masyarakat pada barang-barang di pasar, di sisi lain peningkatan penawaran atas barang itu tidak dapat diimbangi dengan laju permintaannya.
- b) Percetakan uang baru turut membiayai defisit anggaran belanja
- c) Harga jual meningkat akibat adanya peningkatan biaya produksi barang dalam negeri.

2. *Foreign inflation*

Foreign inflation adalah inflasi yang berasal dari mancanegara, yang mempunyai dampak, antara lain sebagai berikut:

- a) Indeks Biaya Hidup (IBH) secara langsung mengalami peningkatan karena barang-barang tersebut tergolong barang impor.
- b) Indeks harga secara tidak langsung mengalami peningkatan. Peningkatan diakibatkan karena biaya ongkos produksi yang menggunakan bahan mentah atau teknologi mesin mengalami peningkatan.
- c) Harga dalam negeri secara tidak langsung mengalami peningkatan karena barang-barang impor yang masuk ke dalam negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan penggolongan inflasi dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, sebabnya, dan asalnya.

2.3.2 Suku Bunga

Suku bunga merupakan salah satu indikator makro ekonomi, Suku bunga merupakan tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan.

“Suku bunga merupakan biaya dana yang menggambarkan harga dari uang di mana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana atau *loanable fund*” (Falianty, 2019:433).

Melicher and Norton (2017:191), “*Interest rate is the price loanable fund in financial market.*”

Sahu (2015:28), menjelaskan bahwa *Interest rate is one of the important macroeconomic variable that is directly related to economic growth. Generally, the interest rate is considered as the cost of capital, which means the price paid for the use of money for a period of time. The*

direction of interest rate movement is of primary importance to the stock market.

Pada 19 Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate menggantikan BI Rate. Instrumen BI 7-day (Reverse) Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil (www.bi.go.id).

Menurut Sukirno (2019:75), “Investasi pertama ditentukan oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya suku bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk penggunaan uang dalam periode tertentu di mana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan investasi.

2.3.3 Nilai Tukar IDR/USD

Nilai tukar juga merupakan indikator makro ekonomi yang sering digunakan oleh investor untuk menentukan suatu investasi, perubahan nilai *kurs* sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri.

Fahmi (2015:302), menyatakan bahwa “Nilai tukar diartikan sebagai nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain”.

“Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan berapa banyak rupiah yang harus dikorbankan untuk mendapat 1 dolar AS” (Falianty, 2019).

Brigham and Houston (2014:1045), “An exchange rate specifies the number of unit of a given currency that can be purchased for one unit of another currency.”

Ekananda (2014:117), menyatakan bahwa Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah nilai yang digunakan seorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai riil (real exchange rate) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa.

Kurs nominal terbagi menjadi 2 kurs terpisah yang ditentukan oleh bank Indonesia, yaitu kurs jual dan kurs beli, untuk mendapatkan nilai kurs tengah, Ekananda (2014:201), mengemukakan bahwa nilai *kurs* tengah dapat didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{KJ} + \text{KB}}{2}$$

Keterangan :

KJ = *Kurs* Jual

KB = *Kurs* Beli

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan Nilai tukar rupiah merupakan banyak rupiah yang harus dikorbankan untuk mendapatkan 1 dolar Amerika. Terdapat 2 macam nilai tukar yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil.

2.3.4 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan *return* saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian.

Husnan (2015:279), "Produk Domestik Bruto (PDB) dapat didefinisikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam jangka waktu tertentu."

Milicher and Norton (2017:167), "*Gross Domestic Product (GDP) is a nation's output of goods and services achieved over a specified periode, such as one year*"

Menurut Tandelilin (2017:344), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara.

Falianty(2019:19), "PDB di bedakan menjadi dua, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan."

- PDB atas dasar berlaku (*current price*) atau disebut dengan PDB nominal menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi.
- PDB atas dasar konstan (*constant price*) atau yang biasa disebut dengan PDB riil menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang Produk Domestik Bruto (PDB), maka dapat disimpulkan bahwa PDB merupakan nilai akhir barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu.

2.3.5 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan *return* saham. Jumlah uang beredar merupakan jumlah uang keseluruhan yang berada di tangan masyarakat dan beredar dalam sebuah perekonomian suatu negara pada suatu waktu tertentu.

Menurut Falianty (2019), uang beredar memiliki ruang lingkup dalam arti sempit dan uang beredar dalam arti luas, uang beredar dalam arti sempit mencakup uang kartal ditambah dengan uang giral, sedangkan uang beredar dalam arti luas adalah uang beredar dalam arti sempit ditambah dengan uang kuasi. Uang kuasi mencakup tabungan dan deposito berjangka.

Milicher and Norton (2017:35-36), *The M1 definition of the money supply includes only types of money that meet this basic function. More specifically, the M1 money supply consist of currency, traveller's check, demand deposits, and onther checkable deposits at depository institutions. M2 is a broader measure than M1 because it emphasizes money as a store of value in addition to its function as a medium of exchange. The M2 money supply includes M1 plus highly liquid financial assets, including savings accounts, small time deposits, and retail money market mutual fund.*

Menurut Bodieono (2014:5), “Uang beredar didefinisikan dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit atau *narrow money*, uang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan dalam masyarakat sedangkan dalam arti luas uang beredar adalah penjumlahan antara *narrow money* dengan *quasi money* atau *near money* (deposito berjangka dan tabungan).”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar dapat diartikan dalam arti sempit dan secara luas, dalam arti sempit (M1) uang beredar merupakan jumlah uang keseluruhan yang beredar yang tersedia dan digunakan masyarakat, dimana uang beredar dapat diartikan luas merupakan M1 ditambah dengan deposito berjangka dan simpanan tabungan pada bank-bank. Perkembangan M2 ini juga bisa mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya.

2.4 Return Saham

2.4.1 Pengertian Return Saham

Di dalam sebuah investasi saham, tingkat pengembalian saham merupakan alat ukur yang digunakan investor untuk menentukan hasil suatu investasi. Hal serupa yang digunakan oleh perusahaan dengan memastikan kebutuhan pembiayaan modalnya atas sebuah investasi.

“*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya” (Tandelilin, 2017:113).

Menurut Hartono (2017:283), “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.”

Brigham and Houston (2014), “*States that return is the difference between the amount received and the amount invested.*”

Berdasarkan pendapat para ahli tentang *return* saham di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor atas investasi saham yang dilakukannya.

2.4.2 Sumber-Sumber Return Saham

Dalam mendapatkan *return* investor harus mengetahui terlebih dahulu sumber sumber *return* yang akan didapat dari suatu investasi, terutama investasi pada saham. Menurut Tandelilin (2017:114), sumber-sumber *return* saham terdiri atas dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*.

1. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periode dari suatu investasi. Deviden saham adalah pembayaran tunai dari perusahaan kepada pemegang saham.

Perhitungan deviden :

$$\text{Deviden yield} = \frac{D_t}{p_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

D_t = Deviden saham saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. *Capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Perhitungan *capital gain (loss)* :

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = Harga saham saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Sama halnya dengan Hartono (2017:284), yang menyatakan bahwa *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain (loss)* dan *yield* sebagai berikut :

1. *Capital gain (loss)* merupakan selisih selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu:

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = Harga saham saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. *Yeild* merupakan persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya.

$$\text{Deviden yield} = \frac{D_t}{p_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

D_t = Deviden saham saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Halim (2015), yang menyatakan bahwa *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1. *Capital gain* yaitu merupakan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. *Yeild* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham terdiri dari sumber utama yaitu *capital gain* yang merupakan keuntungan atau kerugian yang didapat atas perubahan harga saham dan *yeild* atau deviden yang didapat secara periodik.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Return saham merupakan salah satu tujuan investor dalam berinvestasi di saham. Maka sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu harus memahai dan menganalisis faktor-faktor yang akan mempengaruhi *return* saham.

Menurut Samsul (2015:210), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

- a) Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
 1. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional
 2. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.
- b) Faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:
 1. Laba bersih per saham
 2. Nilai buku per saham
 3. Rasio hutang terhadap ekuitas
 4. Rasio keuangan lainnya

Sedangkan menurut Tandelilin (2017:348), “Faktor Makro ekonomi yang mempengaruhi *return* adalah PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar mata uang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *return* saham yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan juga suku bunga.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan guna memperjelas konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih (2020). "Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018"	Variabel <i>independ</i> : 1. Kurs Rupiah 2. Inflasi 3. Suku Bunga Variabel <i>Dependen</i> : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata kurs jual pertahun • Indeks Harga Konsumen • Tingkat suku bunga SBI rata-rata pertahun • <i>Capital gain/loss</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Secara Parsial : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, Suku Bunga berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>Secara Simultan : Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.</p>	Jurnal Manajemen, Vol. 14 No. 1, ISSN : 1978-6573 (print) ISSN : 2477-300X (online).
2.	Muhammad Faisal Amrillah (2016). "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014"	Variabel <i>Independen</i> : 1. Nilai Tukar Rupiah 2. Inflasi 3. Pertumbuhan Ekonomi Variabel <i>Dependen</i> : Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Kurs rupiah terhadap dollar AS • Indeks harga konsumen • Pertumbuhan ekonomi bulanan • <i>Capital gain (loss)</i> 	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah (<i>kurs</i>), inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara langsung memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel nilai tukar rupiah (<i>kurs</i>) dan inflasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Valuta, Vol 2, No. 2, ISSN : 2502-1419.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Publikasi
3.	Siti Sunayah dan Zaini Ibrahim (2016). “Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makro ekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.Periode 2011-2013”	Variabel <i>Independen</i> : 1. Makro ekonomi Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return</i> Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tukar Rupiah • Suku Bunga • Inflasi • <i>Capital gain (loss)</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial : Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. Secara Simultan : Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.	Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, Vol 7, No. 1, ISSN : 2085-3696 (print).
4.	Septa Lukman Andes , Zarah Puspita Ningtyas dan Aryo Prakoso (2018). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Uang Beredar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur”	Variabel <i>Independen</i> : 1. Inflasi 2. <i>Kurs</i> rupiah 3. Suku Bunga Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return</i> Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen • Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika • <i>BI rate</i> • <i>Capital gain (loss)</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial : Hanya <i>Kurs</i> Rupiah yang berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 10, No.2, Hal.8-16 ISSN : 2085-0751 (print) ISSN : 2476-9460 (online).
5.	Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiartha (2018). “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel <i>Independen</i> : 1. Suku bunga 2. Inflasi 3. Nilai tukar Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return</i> saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bi rate</i> • Indeks harga konsumen (IHK) • <i>Krus</i> tengah rupiah terhadap usd • <i>Capital gain (loss)</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial : Suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, sedangkan pada Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, ISSN : 3172-3200 (online) ISSN : 2302-8912 (print).

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Publikasi
6.	Sri Suyati (2015). “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap <i>Return</i> Saham Properti Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia”	Variabel <i>Independen</i> : 1. Inflasi 2. Suku bunga 3. Nilai tukar rupiah / us dollar Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return</i> saham	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen • SBI • <i>Kurs</i> tengah • <i>Capital gain (loss)</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Secara Parsial : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham properti, Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham properti, dan nilai Tukar Rupiah / US Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham properti.</p> <p>Secara Simultan : Secara bersama - sama variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan <i>Kurs</i> berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.</p>	Serat Acitya– Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 4, No. 3, ISSN : 2302-2752.
7.	Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidan (2012). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham Sektor Restoran Hotel Dan Pariwisata”	Variabel <i>Independen</i> : 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return</i> Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga Konsumen (IHK) • BI rate • Rupiah terhadap Usd • <i>Return</i> total (<i>capital gain</i> dan <i>deviden</i>) 	Analisis Regresi Data Panel	<p>Secara Parsial : Tingkat Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham dan Nilai Tukar tidak signifikan secara positif <i>influnce</i> pada <i>Return</i> Saham.</p>	Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. 1, No 1, ISSN : 2622-0865 (online) ISSN : 2302-6359 (print).

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Publikasi
8.	Sugiharti dan Emi Wardati (2019). “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.	Variabel <i>Independen</i> : 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return</i> Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga Konsumen (IHK) • BI rate • Rupiah terhadap Usd • <i>Return</i> total (<i>capital gain</i> dan <i>deviden</i>) 	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Secara Parsial : Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, dan <i>Kurs</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.</p> <p>Secara Simultan : Secara bersama - sama variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan <i>Kurs</i> berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.</p>	jurnal education and economics (JEE), Vol. 02, No. 03, ISSN: 2654-9808, E-ISSN: 2615-448X
9.	Feeriska Budi Wiranti, Idah Zuhroh, dan Ida Nuraini (2019). “Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	Variabel <i>Independen</i> : 1. Inflasi 2. Nilai Tukar 3. Pertumbuhan Ekonomi Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return</i> Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen • IDR/USD • GDP • <i>Capital gain</i> (<i>loss</i>) 	Analisis Regresi Data Panel	<p>Secara Parsial : inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. <i>Kurs</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.</p> <p>Secara Simultan : Secara bersama - sama variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Pertumbuhan Ekonomi</p>	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), Vol. 3, No. 1, ISSN : 2716-4799 (online).

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Publikasi
					berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	
10	Made Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni (2016). "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return Saham</i> ".	Variabel <i>Independen</i> : 1. Tingkat Suku Bunga 2. Tingkat Inflasi 3. Nilai <i>Kurs</i> Rupiah 4. Produk Domestik Bruto Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>BI Rate</i> • Indeks Harga Konsumen • Rupiah terhadap USD • PDB atas harga berlaku • <i>Capital gain (loss)</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial : Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, tingkat inflasi berpengaruh dan nilai <i>kurs</i> rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan produk domestik bruto berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Secara Simultan: Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai <i>Kurs</i> Rupiah, dan produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, ISSN : 3392-3420.
11.	Saputri, Tahmat, Erna Garnia, dan Deden Rizal (2020). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return Saham</i> Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009-2019."	Variabel <i>Independen</i> : 1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar 4. Produk Domestik Bruto Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga Konsumen • <i>BI Rate</i> • IDR/USD • PBD Harga Berlaku • <i>Capital Gain (loss)</i> 	Analisis Regresi Data Panel	Secara Parsial: inflasi dan nilai tukar berpengaruh kearah negatif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan suku bunga dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara Simultan: Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan	Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, Vol. 2, No. 2, Hal. 112-120, p-ISSN : 2655-2922, e-ISSN : 2656-632X.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Publikasi
					bproduk domestik bruto berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	
12.	Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi, dan Musdalifah Azis (2017). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham”	Variabel <i>Independen</i> : 1. Inflasi 2. Suku bunga 3. Nilai tukar 4. Jumlah uang beredar Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Harga Konsumen • Bi Rate • IDR/USD • PDB berdasarkan harga konstan • <i>Capital gain (loss)</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal ekonomi manajemen dan akuntansi, Vol. 19, No. 2, Pissn: 1411-1713, eISSN: 2528-150X.
13.	Zohaib Khan, Sangeen Khan, Lala Rukh dan Imdadullah (2012). “ <i>Impact Of Interest Rate, Exchange Rate And Inflation On Srock Returns Of Kse 100 Index</i> ”.	Variabel <i>Independen</i> : 5. <i>Interest Rate</i> 6. <i>Exchange Rate</i> 7. <i>Inflation</i> Variabel <i>Dependen</i> : <i>Stock Returns</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>6 months treasury bills</i> • USD/PKR • <i>Consumer Price Index (CPI)</i> • <i>Capital gain (loss)</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>The impact of interest rate and inflation is insignificant on stock returns of KSE 100 index while the exchange rate has significant impact on stock returns of KSE 100 index.</i>	Int. J. Eco, V315, Hal. 142-155, ISSN: 2229-6158.
14.	Muhammad Kamran Khan (2019). “ <i>Impact of Exchange Rate on Stock Returns in Shenzhen Stock Exchange: Analysis Through ARDL Approach</i> ”.	Variabel <i>Independen</i> : 1. <i>Exchange Rate</i> 2. <i>Interest Rate</i> 3. <i>Inflation</i> Variabel <i>Dependen</i> : <i>Stock Returns</i>	<ul style="list-style-type: none"> • USD/RMB • <i>China Inflation (CHINF)</i> • <i>China Interest Rate (CHINT)</i> 	<i>Analysis Through ARDL Approach</i>	<i>The estimated ARDL results indicate that exchange rate has a negative and significant influence on the stock returns of Shenzhen stock exchange. Inflation and interest rate results indicate a negative and</i>	International Journal of Economics and Management, Vol. 1 Issue (2) pp 15-26.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Publikasi
			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital gain (loss)</i> 		<i>statistically significant effect on the stock returns.</i>	
15.	Shadi Yousef Al-Abdallah dan Nada Ibrahim Abu ALjarayesh (2017). "Influence of Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation on Common Stock Returns of Amman Stock Exchange, Jordan".	Variabel <i>Independen</i> : 1. <i>Interest Rate</i> 2. <i>Exchange Rate</i> 3. <i>Inflation</i> Variabel <i>Dependen</i> : <i>Stock Returns</i>	<ul style="list-style-type: none"> • USD/JO D • 6 months treasury bills • Consumer Price Index (CPI) • <i>Capital gain (loss)</i> 	Multivariate Regression Analysis	<i>The result shows that firms are negatively correlated to interest rate and positively correlated to inflation with zero relationship with exchange rate and stock returns.</i>	International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. 5, ISSN : 2348-0386.
16	Aminullah Assagaf, Ety Murwaningsih, Juniati Gunawan, dan Sekar Mayangsari (2019) "The Effect of Macro Economic Variables on Stock Return of Companies That Listed in Stock Exchange: Empirical Evidence From Indonesia."	Variabel <i>Independen</i> : 1. <i>Inflation rates</i> 2. <i>Interest Rates</i> 3. <i>Money supply</i> 4. <i>Foreign Exchange rates</i> Variabel <i>Dependen</i> : <i>Stock Returns</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Consumer Price Index (CPI)</i> • <i>BI Rate</i> • <i>M2</i> • <i>IDR/USD</i> • <i>Capital Gain (Loss)</i> 	Multiple Linear Regression	Inflation rate take effect positive and significant to stock returns, interest rate have a negative and significant affect to stock return, money supply outstanding take effect positive and significant to stock returns, and exchange currency foreign have a negative and significant affect to stock return.	International journal business and management, Vol.14, No. 8, ISSN: 1833-3850, E-ISSN: 1833-8119.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

- 1) Penelitian yang relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return Saham* Sektor Pertanian dan Sektr Pertambangan Periode 2009-2019." Oleh Saputri, Tahmat, Garnia, dan Rizal (2020), persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah 5 variabel yang digunakan ialah Inflai sebagai X₁, Suku Bunga sebagai X₂, Nilai Tukar sebagai variabel X₃, Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai X₄, serta menggunakan *Return Saham* sebagai variabel (Y).
- 2) Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul "Pengaruh inflasi, Suku Bunga, dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham" oleh Hidayat, Setyadi, Azis (2017), persamaan persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah 5 variabel yang

digunakan ialah Inflasi sebagai X_1 , Suku Bunga sebagai X_2 , Nilai Tukar sebagai variabel X_3 , Jumlah Uang Beredar sebagai X_4 , serta menggunakan *Return* Saham sebagai variabel (Y).

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Tandelilin (2017:113), Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung atas investasi yang dilakukannya. Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel ekonomi makro seperti inflasi, tingkat bunga, nilai tukar mata uang, PDB, maupun jumlah uang beredar dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal dan juga akan sangat berguna dalam membuat keputusan investasi yang menguntungkan.

1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2017:345), “Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal, Inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.”

Kondisi inflasi yang tidak stabil akan menghambat ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa tingkat resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor.

Inflasi yang tinggi akan menjadi penyebab naiknya harga-harga barang secara keseluruhan dan menurunnya daya beli uang, sehingga membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam mengalokasikan uangnya, dan cenderung mengutamakan kebutuhan primer (kebutuhan pokok) di bandingkan dalam menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham, sehingga akan mengakibatkan harga saham menurun dan berdampak pada penurunan *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hermuningsih (2020), Dwita dan Rahmidan (2012), Suyati (2015), Wiranti, Zuhroh dan Nuraini (2019), dan Amrillah (2016), bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Suriyani dan Sudiarta (2018) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2017:346), “Tingkat Suku bunga yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito”.

Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan investor tertarik untuk memindahkan dananya ke deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat bunga SBI

akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang bebas resiko. Apabila tingkat suku bunga lebih tinggi dari pada imbal hasil yang diharapkan investor, tentu investor akan mengalikan dananya ke deposito maka hal ini akan berdampak pada penurunan permintaan saham diikuti oleh penurunannya *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hermuningsih (2020), menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham

3. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD Terhadap *Return* Saham

Tandelilin (2017:346), “Menguatnya *kurs* rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami infasi.”

Menguat dan melemahnya nilai tukar mata uang suatu negara menandakan keadaan ekonomi negara tersebut. Jika nilai mata uang sedang menguat menandakan keadaan ekonomi negara itu sedang membaik, dimana akan banyak investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Apabila nilai tukar melemah investor cenderung akan menjual sahamnya atau tidak membeli saham karna menghindari resiko yang ada.

Nilai tukar juga dipakai untuk menjembatani perbedaan mata uang di masing-masing negara, sehingga perdagangan di antara dua negara atau lebih yang memiliki mata uang yang berbeda dapat melakukan transaksi ekonomi. Apabial rupiah melemah dan dollar menguat maka hal ini membuat investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk dollar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga, hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga berdampak pada *return* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amrillah (2016), Andes , Ningtyas dan Prakoso (2018), Suriyani dan Sudiarta (2018), Wiranti, Zuhroh dan Nuraini (2019), menunjukkan hasil bahwa secara pasial nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Nilai tukar IDR/USD memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Return* Saham

Tandelilin (2017:346), “meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya jika PDB menurun.”

Pertumbuha ekonomi (PDB) suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Tingkat kemakmuran ini umumnya ditunjukan dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana. Kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan

untuk diinvestasikan dalam bentuk surat berharga seperti saham yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. sehingga permintaan atas saham akan meningkat dan akan berpengaruh pula terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Permala dan Ompusunggu (2017), PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : PDB memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

5. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return* Saham

Jumlah uang beredar dengan pertumbuhan yang wajar memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi dan pasar ekuitas secara jangka pendek. Pertumbuhan yang drastis akan memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap pasar ekuitas.

Dimana jumlah uang beredar dapat mempengaruhi perkembangan harga, produksi, dan keadaan ekonomi. Apabila pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi atau meningkat drastis akan mengakibatkan naiknya suku bunga. Pada saat suku bunga naik, investor yang melakukan investasi di surat surat berharga (obligasi) mengakibatkan kerugian dalam berinvestasi, tatqpi apabila kondisi permintaan uang itu bertumbuh wajar maka akan berdampak positif terhadap perekonomian negara dan berpengaruh terhadap kondisi investasi dan akan perpengaruh positif terhadap imbal hasil (*return*) saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Assagaf., et al. (2019), Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

6. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, PDB, dan Jumlah Uang Beredar secara simultan terhadap *Return* Saham.

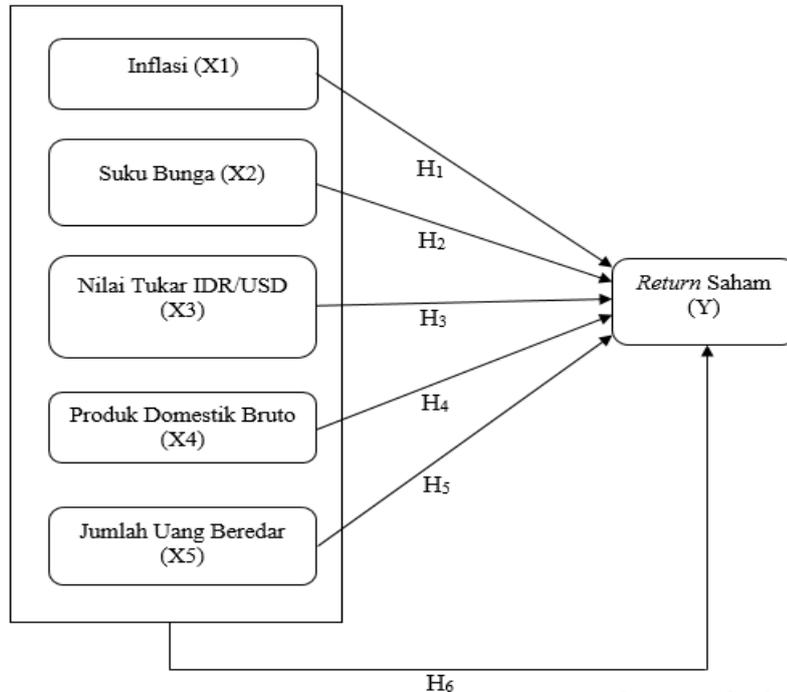
Samsul (2015:210), menyatakan bahwa “faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *return* sahan meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, *kurs* valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.”

Faktor-faktor makro ekonomi sendiri merupakan faktor yang termasuk dalam resiko sistematis. Menurut Tandelilin (2017:116), Resiko sistematis merupakan resiko yang baerkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. dengan kata lain resiko sistematis merupakan resiko yang tidak dapat didiversifikasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, inflasi berpengaruh terhadap *return* saham, nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham, nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham, PDB berpengaruh terhadap *return* saham, dan Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambaran konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel *independen* dengan *dependen* dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis membuat hipotesisi penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham.

H2 : Diduga Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham.

H3 : Diduga Nilai Tukar IDR/USD memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham.

H4 : Diduga Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham.

H5 : Diduga Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham

H6 : Diduga Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian varifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 variabel untuk diteliti lebih lanjut. 1 variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *return* saham, dan 5 variabel bebas (*independent variable*) yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu, kelompok organisasi, atau daerah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi yaitu Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav, 52-53, Sanayan, Kemayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Ditetapkan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan yang *go public* di Indonesia. Selain itu pengambilan data dilakukan di BEI adalah untuk memudahkan akses bagi peneliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah jenis data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh bersumber melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi *yahoo finance* (www.yahoo.finance.com), situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

3.4 Operasionalisasi variabel

Operasional variabel untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*independent variable*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variable*)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Inflasi

Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi (www.bi.go.id), data rata-rata pertahun inflasi tahunan selama masa amatan 2015-2020.

b) Suku bunga

Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi (www.bi.go.id), data rata-rata per tahun selama masa amatan 2015-2020.

c) Nilai tukar IDR/USD

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi (www.bi.go.id). Data rata-rata pertahun pertumbuhan *kurs* transaksi tengah rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama masa amatan 2015-2020.

d) Produk Domestik Bruto (PDB)

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi (www.bps.go.id). Data Rata-rata pertahun Laju Pertumbuhan PDB.

e) Jumlah Uang Beredar

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi (www.bps.go.id). Data rata-rata pertahun pertumbuhan jumlah uang beredar.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi (www.idx.co.id) dan (www.yahoo.finance.com).

Tabel 3.1 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala
X ₁ = Inflasi	IHK (Indeks Harga Konsumen)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_1 + \text{IHK}_{-1}}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$	Rasio
X ₂ = Suku Bunga	BI Rate dan BI 7-day (reverse) Repo Rate	Rata-rata pertahun suku bunga menurut Bank Indonesia	Rasio
X ₃ = Nilai Tukar IDR/USD	Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD berdasarkan <i>kurs</i> tengah	$\text{Pertumbuhan Kurs} = \frac{\text{Kurs}_1 + \text{Kurs}_{-1}}{\text{Kurs}_{-1}} \times 100\%$	Rasio

$X_4 = \text{PDB}$	Laju Pertumbuhan PDB	Rata-rata Tahun Laju Pertumbuhan PDB menurut BPS	Rasio
$X_5 = \text{Jumlah Uang Beredar}$	Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar	$\text{Pertumbuhan JUB} = \frac{\text{JUB}_t + \text{JUB}_{t-1}}{\text{JUB}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
$Y = \text{Return Saham}$	<i>Capital Gain (Loss)</i>	$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data sekunder, (diolah 2021)

3.5 Metode Penarikan Sample

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi penelitian sejumlah 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, kemudian dipilih 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria penarikan sample sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2020
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki IPO (*initial public offering*) lebih dari enam tahun
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak pernah disuspend selama periode penelitian 2015-2020
4. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data yang outlier

Berdasarkan kriteria diatas, berikut adalah tabel hasil penarikan sampel yang telah terpilih dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perusahaan yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 – Jun – 1994
2	ALTO	Tri banyan titra Tbk.	10 – Jul – 2012
3	BUDI	Budi starch & sweetener Tbk.	08 – Mei – 1995
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 – Feb – 1984
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk	07 – Okt – 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 – Jul – 1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 – Jan – 1994
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 – Jun – 1990
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	28 – Jun – 2010
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk.	03 – Jul - 1990

Sumber: (Data diolah, 2021)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengunduh (men-*download*) *e-book*, media masa *online* internet berupa data harga saham sub sektor makanan dan minuman yang telah dipublikasi dan tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.yahoo.finance.com). Dan data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar IDR/USD pada Bank Indonesia melalui situs (www.bi.go.id), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah uang beredar pada Badan Pusat Statistik melalui situs (www.bps.go.id).

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yang diteliti yaitu, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah uang beredar terhadap *Return Saham*.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan *software* e-views 11. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan Basuki dan Prawoto (2017:276), antara lain:

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model Random Effect ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan Basuki dan Prawoto (2017:277), yaitu:

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 11. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dilakukan *fixed* atau *random effect* testing dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Ho : *Common Effect Model* atau OLS

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability Cross-section chi-square* > 0.05 artinya Ho diterima ; maka model *common effect*
- b. Jika nilai *Probability Cross-section chi-square* < 0.05 artinya Ho ditolak ; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji hausman.

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 11. Melakukan uji hausman *test*, data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* > 0.05 , maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.

b. Jika nilai *probability* Chi-Square < 0.05 , maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM), pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 11. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_a : *Random Effect Model*

Metode yang digunakan untuk perhitungan uji LM dalam penelitian ini ialah metode Breusch-Pagan. Metode Breusch-Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Dalam pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *cross-section* Breusch-Pagan , $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih
- b. Jika nilai *Cross-section* Breusch-Pagan $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji T dan uji F. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, *variance* bersyarat (konstan atau homokedatik), Tidak ada autokorelasi dan tidak multikolinearitas.

Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a) Uji Normalitas

Menurut Thoifah (2015:221), uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera*.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.
- Jika probabilitas *Jarque-Bera* < 0.05 maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Menurut Thoifah (2015:222), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual (anggota) pada serangkaian pengamatan dengan pengamatan lain yang tersusun dalam satu periode tertentu pada

model regresi. Motede pengujian dengan menggunakan metode *durbin-watson* (DW *test*).

Dengan pengambilan keputusan:

1. $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, maka artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DU > DW < 4-DU$, maka H_0 ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi
3. $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas *variance* dari *error* model regresi tidak konstan atau *variance* antara eror yang satu dengan error yang lain berbeda, selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gleser.

Uji gleser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai profitabilitas pada seluruh variabel *independen* lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d) Uji multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent variable*), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Sarwono (2016:161), Tidak terjadi multikoleniaritas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji < 0.90 .

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan dara *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Adapun persamaanya model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$R_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 SBI_{it} + \beta_3 NT_{it} + \beta_4 PDB_{4it} + \beta_5 JUB_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Return Saham

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3,4,5)}$ = Koefisien Regresi

X_{1it} = Inflasi

X_{2it} = Suku Bunga

X_{3it} = Nilai Tukar IDR/USD

X_{4it}	= Produk Domestik Bruto (PDB)
X_{5it}	= Jumlah Uang Beredar
e_{it}	= Error
i	= Perusahaan
t	= Waktu

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sarwono (2016:32), nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai profitabilitas (p value) bagian koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas uji $t > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai probabilitas uji $t < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham. Pengujian menggunakan cara dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dan tingkat signifikan 0.05.

3.7.5.2 Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sarwono (2016:32), nilai F ini terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antar nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 diterima
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p value) bagian ANOVA (F) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai profitabilitas uji $F > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai profitabilitas uji $F < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap

rerurn saham dengan membandingkan antar nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan tingkat signifikan 0.05.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel *dependen* dijelaskan oleh semua variabel *independent*. Nilai koefisien determinasi terletak antar 0 dan 1. Semakin angka mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data dan aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai regresi yang kurang baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Variabel *independent* dengan indikator terdiri dari Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar IDR/USD (X3), Produk Domestik Bruto (PDB) (X4), Jumlah Uang Beredar (X5) dan variabel *dependent* yaitu *Return* Saham (Y). Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan Industri Manufaktur yaitu sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini penelitian sekunder maka dari itu lokasi penelitian diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yahoo finance, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Namun, setelah dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 10 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.yahoo.finance.com), (www.bi.go.id) dan (www.bps.go.id). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2020
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki IPO (*initial public offering*) lebih dari enam tahun
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak pernah disuspend selama periode penelitian 2015-2020
4. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data yang outlier

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis hanya menggunakan 10 perusahaan dari 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1 Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 – jun - 1994
2	ALTO	Tri Banyan Titra Tbk.	10 – Jul – 2012
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 – mei - 1995
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 – Feb - 1984
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Tbk	07 – Oct - 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 – Jul - 1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 - Jan - 1994
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 – Jul - 1990
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	28 - Jun - 2010
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk.	03 – jul - 1990

Sumber : (data diolah, 2021)

4.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan tabel 4.1 di atas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel, berikut adalah profil masing-masing perusahaan Subsektor makanan dan minuman dapat dijelaskan pada uraian berikut ini.

1. Akasha Wira International Tbk.

Akasha Wira International Tbk sebelumnya bernama Ades Waters Indonesia Tbk (ADES), didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

2. Tri Banyan Titra Tbk.

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan

Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. ALTO merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik (merek Alto, Total, Total⁸⁺), makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan, Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

3. Budi Starch & Sweetener Tbk.

Budi Starch & Sweetener Tbk sebelumnya bernama Budi Acid Jaya Tbk (BUDI), didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

4. Delta Djakarta Tbk.

Delta Djakarta Tbk (DLTA), didirikan tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970 dengan mengganti nama menjadi Delta Djakarta Tbk. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. DLTA merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker, Carlsberg, San Miguel, San Mig Light dan Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

5. Indofood Cbp Sukses Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia.

ICBP merupakan perusahaan yang produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim

dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos an Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

6. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

7. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

8. Mayora Indah Tbk.

Mayora Indah Tbk (MYOR), didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri,

perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

9. Nippon Indosari Corporindo Tbk.

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Perusahaan ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

10. Ultra Jaya Milk Tbk.

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra) serta Perjanjian Produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

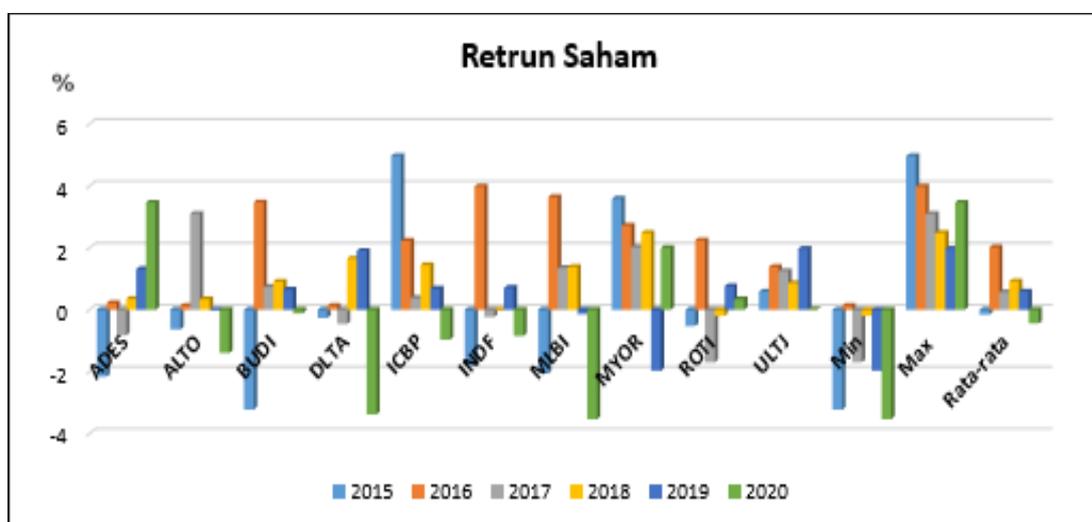
4.3 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian menggunakan data harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015- 2020, data inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto

(PDB), dan Jumlah uang beredar periode 2015-2020. Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Di bawah ini adalah gambaran perkembangan *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar pada tahun 2015-2020.

1. Return Saham

Return Saham diperoleh dari perhitungan harga saham dasar dikurang harga saham sebelumnya dibagi harga saham sebelumnya dikali 100%. Dalam penelitian ini memperoleh data *return* saham dengan merata ratakan *return* saham dari *return* saham perbulan lalu dirata ratakan menjadi rata-rata *return* saham pertahun. Berikut hasil perhitungan *Return* Saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yaitu sebagai berikut:



Sumber data: www.idx.co.id & www.yahoo.finance.com (data diolah 2021)

Gambar 4.1 Perkembangan *Return* Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan *Return* Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2020. Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Return* Saham yaitu sebesar -0.16%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham di atas rata-rata yaitu ICBP, MYOR, dan ULTI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham di bawah rata-rata yaitu ADES, ALTO, BUDI, DLTA, INDF, MLBI, dan ROTI. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu ICBP, sebesar 4.97%. sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah yaitu BUDI, sebesar -3.23%.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Return* Saham yaitu sebesar 2.01%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham di atas rata-rata yaitu BUDI, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dan ROTI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham di bawah rata-rata yaitu ADES, ALTO, DLTA dan ULTI. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu INDF, sebesar 3.98%. sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah yaitu ALTO dan DLTA, sebesar 0.13%.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 0.56%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham di atas rata-rata yaitu ALTO, BUDI, MLBI, MYOR, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham di bawah rata-rata yaitu ADES, DLTA, ICBP, INDF dan ROTI . Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu ALTO, sebesar 3.10%. sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah yaitu ROTI, sebesar -1.70%.

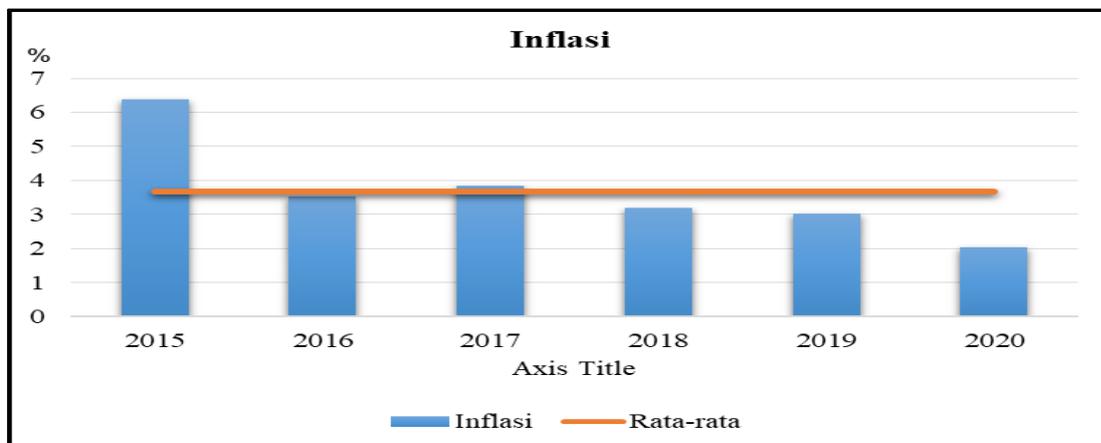
Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 0.92%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, MLBI, dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham di bawah rata-rata yaitu ADES, ALTO, BUDI, INDF, ROTI, dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu MYOR, sebesar 2.48%. sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah yaitu INDF, sebesar -0.02%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 0.59%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham di atas rata-rata yaitu ADES, BUDI, DLTA, ICBP, INDF, ROTI dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham di bawah rata-rata yaitu ALTO, MLBI, dan MYOR. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu ULTJ, sebesar 1.97%. sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah yaitu MYOR, sebesar -1.97%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar -0.45%. Adapun perusahaan yang memiliki *return* saham di atas rata-rata yaitu ADES, BUDI, MYOR, ROTI, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham di bawah rata-rata yaitu ALTO, DLTA, ICBP, INDF, dan MLBI. Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu ADES, sebesar 3.46%. sedangkan perusahaan yang memiliki *return* saham terendah yaitu MLBI, sebesar -3.54%.

2. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan perubahan angka inflasi yang dikeluarkan oleh bank indonesia pada periode 2015 – 2020, Dalam penelitian ini menggunakan data rata-rata inflasi pertahun. Pengukuran berdasarkan indeks harga konsumen (IHK). Berikut laju inflasi tahun 2015-2020:



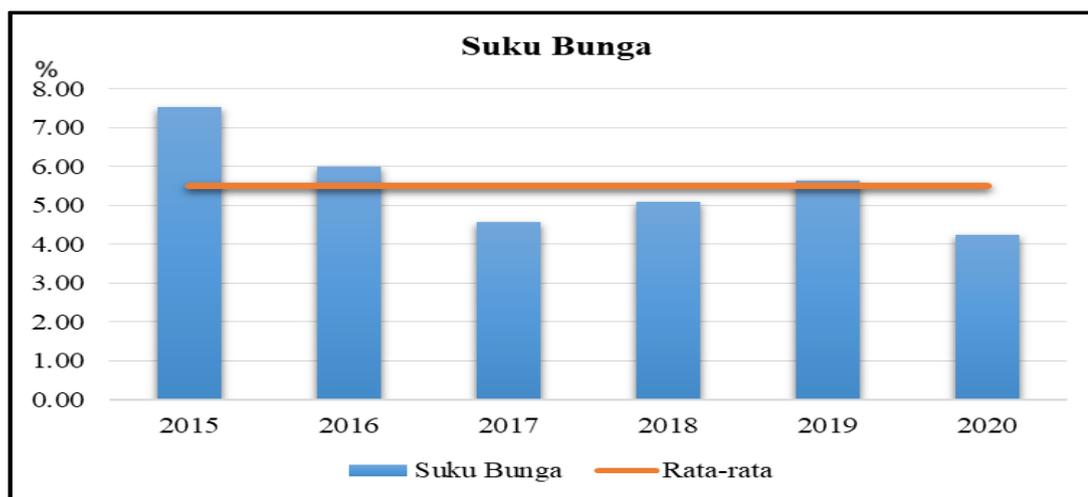
Sumber data: www.bi.go.id (data diolah 2021)

Gambar 4.2 Laju Inflasi Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa laju inflasi di Indonesia dari tahun ketahun terus menerus berubah secara berkala. Laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2015. Dinamika pada tahun 2015 dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari luar maupun dalam negeri. Perlambatan perekonomian global merupakan faktor yang cukup dominan yang berasal dari luar negeri. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri diantaranya fundamental ekonomi Indonesia yang masih lemah, pelaksanaan subsidi tetap (*fixed subsidy*) harga jual BBM bersubsidi dan penyesuaian terhadap tarif tenaga listrik dan LPG tabung 12 kg oleh pemerintah serta masalah suplai pasokan bahan kebutuhan pokok. Adapun tingkat inflasi pada tahun 2015 tercatat sebesar 6.38%, kemudian tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020, keadaan inflasi yang rendah pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan permintaan menurun, tingkat inflasi tahun 2020 tercatat sebesar 2.04%, sedangkan rata-rata dari inflasi sebesar 3.67%.

3. Suku Bunga

Suku bunga yang digunakan merupakan *BI Rate* dan *BI 7-Day Repo Rate* yang diterbitkan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data rata-rata suku bunga pertahun. Berikut perkembangan tingkat suku bunga 2015-2020 :



Sumber data: www.bi.go.id (data diolah 2021)

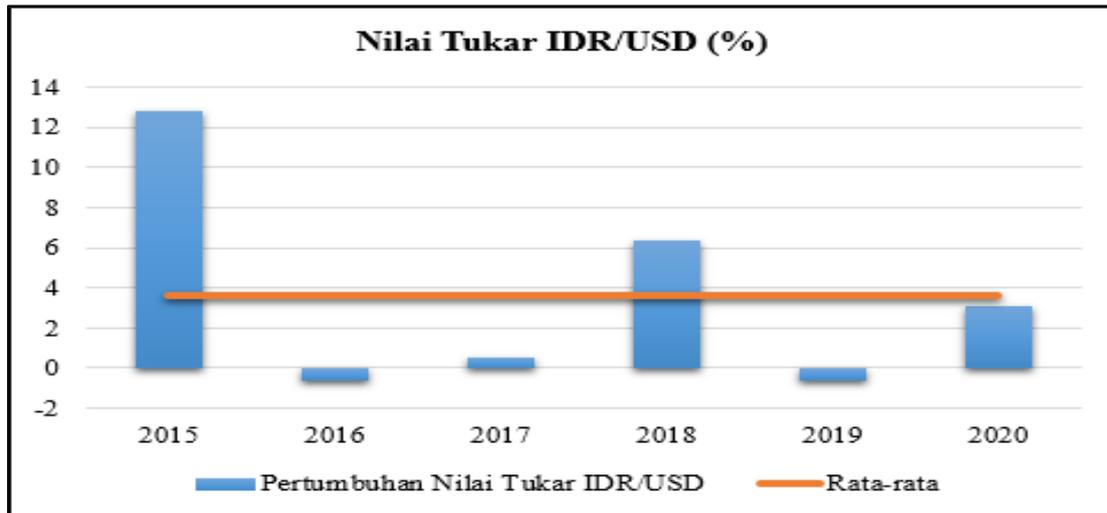
Gambar 4.3 Tingkat Suku Bunga Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga di Indonesia dari tahun ketahun terus menerus berubah secara berkala. Suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2015. Kebijakan BI dalam menetapkan suku bunga yang cukup tinggi pada tahun 2015 yaitu guna untuk merespon ekspektasi inflasi, menjaga kondisi defisit neraca berjalan, menjaga likuiditas perbankan, dan meningkatkan pertumbuhan kredit. Adapun tingkat suku bunga pada tahun 2015 tercatat sebesar 7.52%. kemudian tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2020, kebijakan suku bunga yang rendah pada tahun 2020 guna menaikkan tingkat inflasi, dan suku bunga juga dipengaruhi oleh kondisi neraca pembayaran dan aliran modal yang keluar dari pasar keuangan atau

capital outflow, tingkat suku bunga tahun 2020 tercatat sebesar 4.25%. sedangkan rata-rata dari suku bunga sebesar 5.51%.

4. Nilai Tukar IDR/USD

Nilai tukar atau biasa disebut dengan *kurs* ialah selisih mata uang suatu negara, adapun yang menjadi patokan pada penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD), pengukuran berdasarkan *kurs* transaksi tengah Rupiah terhadap Dollar. Berikut laju Pertumbuhan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika 2015-2020:



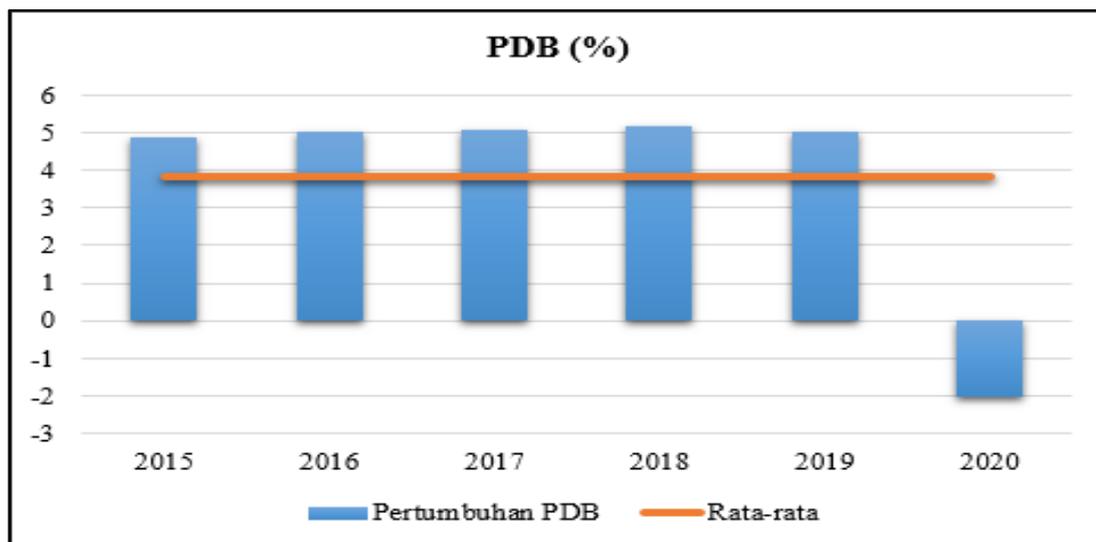
Sumber data: www.bi.go.id (data diolah 2021)

Gambar 4.4 Perkembangan Nilai Tukar IDR/USD Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD berfluktuatif. Adapun pertumbuhan Nilai tukar IDR/USD tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 9.2%, dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -0.26%, dimana hal ini menunjukkan pada tahun 2016 nilai tukar Rupiah terapresiasi terhadap Dollar Amerika. Adapun rata-rata pertumbuhan nilai tukar rupiah dengan Dollar USD yaitu sebesar 3.60%.

5. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu periode tertentu, pengukuran berdasarkan rata-rata Laju Pertumbuhan PDB pertahun. Berikut Laju pertumbuhan PDB 2015-2020 :



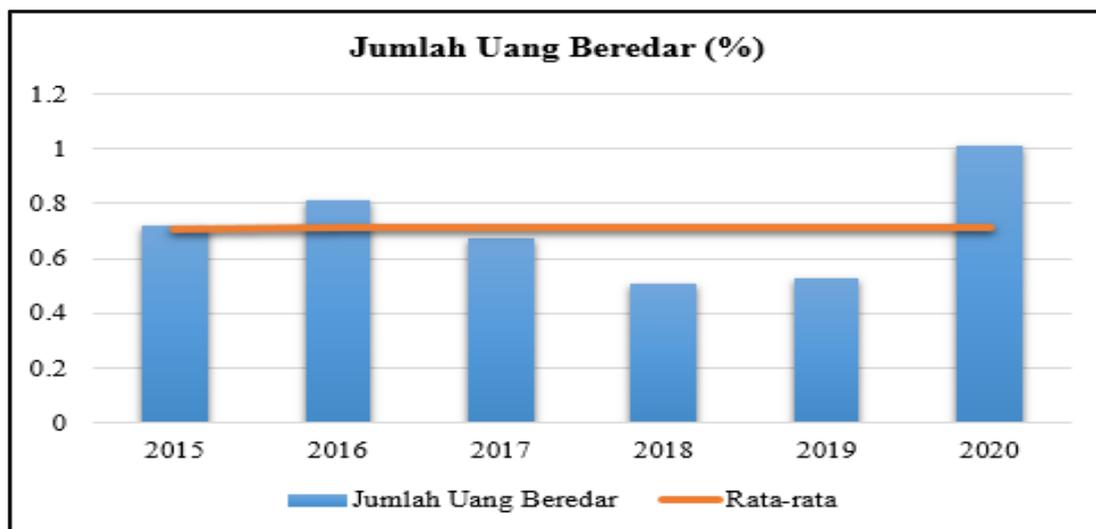
Sumber data: www.bps.go.id (data diolah 2021)

Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2015-2020

Dapat dilihat pada gambar 4.5 bahwa Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berfluktuatif dari tahun ke tahun. Adapun Laju pertumbuhan PDB tertinggi pada tahun 2018 tercatat sebesar 5.17%, kemudian Laju Pertumbuhan PDB terendah terjadi pada tahun 2020 tercatat sebesar -2.01%. Sedangkan rata-rata dari Laju Pertumbuhan PDB sebesar 3.86%.

6. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar meruokan seluruh persediaan uang dalam suatu perekonomian. Pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan rata-rata pertumbuhan jumlah uang beredar pertahun. Berikut pertumbuhan jumlah uang beredar tahun 2015-2020:



Sumber data: www.bps.go.id (data diolah 2021)

Gambar 4.6 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Tahun 2015-2020

Dapat dilihat pada gambar 4.6 bahwa Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar berfluktuatif dari tahun ke tahun. Adapun Pertumbuhan Jumlah uang beredar tertinggi pada tahun 2020 tercatat sebesar 1.01%, kemudian Pertumbuhan Jumlah uang beredar terendah terjadi pada tahun 2018 tercatat sebesar 0.51%. Sedangkan rata-rata dari Pertumbuhan Jumlah uang beredar sebesar 0.71%.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Berikut ini data sampel variabel *Return* Saham pada 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD, Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan Perumbuhan Jumlah Uang Beredar Jumlah periode 2015-2020.

Tabel 4.2 *Return* Saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD, Laju Pertumbuhan PDB, dan Pertumbuhan Jumlah uang beredar Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Return</i> Saham (%)	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD (%)	Laju Pertumbuhan PDB (%)	Pertumbuhan JUB (%)
ADES	2015	-2.17	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	0.21	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	-0.83	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	0.35	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	1.31	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	3.46	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01
ALTO	2015	-0.64	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	0.13	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	3.10	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	0.34	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	-0.01	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	-1.40	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01
BUDI	2015	-3.32	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	3.47	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	0.74	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	0.91	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	0.65	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	-0.12	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01
DLTA	2015	-0.27	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	0.13	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	-0.46	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	1.65	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	1.90	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	-3.38	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01

Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham (%)	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD (%)	Laju Pertumbuhan PDB (%)	Pertumbuhan JUB (%)
ICBP	2015	4.97	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	2.23	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	0.38	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	1.44	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	0.68	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	-0.97	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01
INDF	2015	-1.81	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	3.98	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	-0.24	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	-0.02	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	0.71	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	-0.85	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01
MLBI	2015	-2.06	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	3.64	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	1.35	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	1.38	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	-0.14	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	-3.54	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01
MYOR	2015	3.59	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	2.72	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	2.02	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	2.48	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	-1.97	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	2.00	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01
ROTI	2015	-0.53	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	2.24	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	-1.70	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	-0.20	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	0.76	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	0.34	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01
ULTJ	2015	0.58	6.38	7.52	0.92	4.88	0.72
	2016	1.38	3.53	6.00	-0.26	5.03	0.81
	2017	1.25	3.85	4.56	0.09	5.07	0.67
	2018	0.86	3.20	5.10	0.58	5.17	0.51
	2019	1.97	3.03	5.63	-0.27	5.02	0.53
	2020	0.01	2.04	4.25	0.18	-2.01	1.01

Sumber: (www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id) data diolah, 2021

4.4.1.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

Ho : *Common effect model* atau OLS

Ha : *Fixed effect model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$, maka *common effect* yang dipilih (tolak Ha). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.845487	(9,45)	0.5702

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 , menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section fixed* > 0.05 yaitu sebesar 0.5702, sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *common effect model* (terima Ho).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

Ho : *Random effect model*

Ha : *Fixed effect model*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$, maka *random effect* yang dipilih (tolak Ha). Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* > 0.05 yaitu sebesar 1.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random effect model* (terima Ho).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut :

Ho: *Common Effect Model* atau OLS

Ha: *Random Effect Model*

Dalam uji LM, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *random effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak Ha). Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.240040 (0.6242)	3.333333 (0.0679)	3.573373 (0.0587)
Honda	-0.489939 (0.6879)	-1.825742 (0.9661)	-1.637433 (0.9492)

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

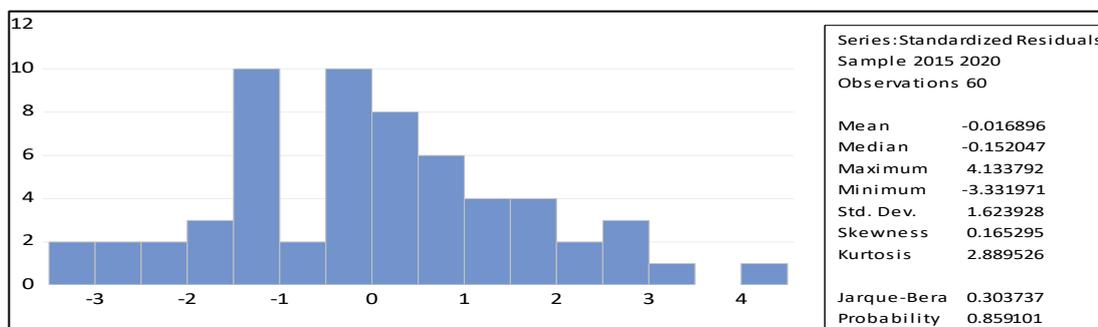
Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* > 0.05 yaitu sebesar 0.6242. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *common effect model* (terima Ho).

4.4.1.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Common Effect Model* dengan menggunakan pembobotan *cross section weight* memberikan hasil paling baik pada penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 , dibawah ini uji normalitas:



(Sumber: Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 4.7, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.940486 karena nilai probability lebih besar dari 0.05 ($0.859101 > 0.05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson/ Autokorelasi

Root MSE	1.610427	R-squared	0.290733
Mean dependent var	0.624909	Adjusted R-squared	0.225060
S.D. dependent var	1.947144	S.E. of regression	1.697539
Sum squared resid	155.6085	F-statistic	4.426984
Durbin-Watson stat	1.915417	Prob(F-statistic)	0.001885

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

Berdasarkan output tabel 4.6, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.893454 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel independen 5 ($k=5$) dan jumlah observasi = 60 ($n= 60$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7671. Jadi $4-DU = 2.2329$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7671 < 1.915417 < 2.2329$. karena nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 . Berikut merupakan uji heterokedastisitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 04/07/21 Time: 11:39				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	0.134115	0.291193	0.460573	0.6470
SUKU_BUNGA	0.053476	0.220546	0.242470	0.8093
NILAI_TUKAR	-0.155788	0.538545	-0.289276	0.7735
PDB	-0.013429	0.141053	-0.095204	0.9245
JUB	1.914127	1.678198	1.140585	0.2591
C	-0.930477	1.432683	-0.649465	0.5188

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

Berdasarkan output tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi di atas.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.90 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikoleniaritas

	INFLASI	SUKU_BUNGA	NILAI_TUKAR	PDB	JUB
INFLASI	1	0.755963	0.625189	0.524432	-0.200830
SUKU_BUNGA	0.755963	1	0.41056	0.499416	-0.191334
NILAI_TUKAR	0.625189	0.410563	1	0.019658	-0.072270
PDB	0.524432	0.499416	0.019658	1	-0.602060
JUB	-0.200830	-0.191334	-0.072270	-0.60206	1

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

Berdasarkan output tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0.90. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

4.4.1.3 Analisis Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Common Effect Model*:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: RETURN_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 04/07/21 Time: 10:27				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-0.908664	0.449772	-2.020279	0.0483
SUKU_BUNGA	0.393368	0.340651	1.154753	0.2533
NILAI_TUKAR	0.083457	0.831828	0.100329	0.9205
PDB	0.582896	0.217867	2.675461	0.0099
JUB	4.677409	2.592117	1.804474	0.0767
C	-3.856216	2.212898	-1.742609	0.0871

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode Common Effect Model maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 SBI_{it} + \beta_3 NT_{it} + \beta_4 PDB_{it} + \beta_5 JUB_{it} + e_{it}$$

$$Return \text{ Saham} = -3.856216 - 0.908664 (INF) + 0.393368 (SBI) + 0.083457 (NT) + 0.582896 (PDB) + 4.677409 (JUB) + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -3.856216 artinya jika Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar IDR/USD nilainya 0, maka *Return Saham* mengalami penurunan sebesar -3.856216%.
2. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai Negatif yaitu sebesar -0.908664 artinya setiap peningkatan Inflasi sebesar 1%, maka *Return Saham* akan mengalami Penurunan sebesar -0.908664% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Hasil dari variabel inflasi ini menunjukkan probabilitas sebesar 0.0483 (signifikan) hasil yang diperoleh bagus karena sesuai dengan hipotesis dan teori yang ada.
3. Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga bernilai positif yaitu sebesar 0.393368 artinya setiap peningkatan Suku Bunga sebesar 1% , maka *Return Saham* akan mengalami Kenaikan sebesar 0.393368 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar IDR/USD bernilai Positif yaitu sebesar 0.083457 artinya setiap peningkatan Nilai Tukar Rupiah sebesar 1%, maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0.083457% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel PDB bernilai positif yaitu 0.582896 artinya setiap peningkatan PDB sebesar 1%, maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0.582896% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Hasil dari variabel PDB ini menunjukkan probabilitas sebesar 0.0099 (signifikan) hasil yang diperoleh bagus karena sesuai dengan hipotesis dan teori yang ada.
6. Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Uang Beredar bernilai positif yaitu 4.677409 artinya setiap peningkatan JUB sebesar 1%, maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 4.677409% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.4.1.4 Uji Hipotesis

4.4.1.4.1 Koefisien Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen*. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk

mengetahui apakah secara parsial variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, PDB, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-0.908664	0.449772	-2.020279	0.0483
SUKU_BUNGA	0.393368	0.340651	1.154753	0.2533
NILAI_TUKAR	0.083457	0.831828	0.100329	0.9205
PDB	0.582896	0.217867	2.675461	0.0099
JUB	4.677409	2.592117	1.804474	0.0767
C	-3.856216	2.212898	-1.742609	0.0871

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

a) Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham.

H_1 : Diduga Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi variabel Inflasi dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-2.020279 < -1.67356$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0483. nilai probabilitas uji t ($0.0483 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

b) Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham.

H_2 : Diduga Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi variabel Suku Bunga dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $1.154753 < 1.67356$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.2533. nilai probabilitas uji t ($0.2533 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

c) Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD terhadap *Return* Saham

H_3 : Diduga Nilai Tukar IDR/USD memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi variabel Nilai Tukar Rupiah dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0.111329 < 1.67356$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.9205. nilai probabilitas uji t ($0.9205 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

d) Pengaruh PDB terhadap *Return* Saham

H_4 : Diduga PDB memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai 2.675461 > 1.67356 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0099. nilai probabilitas uji t (0.0099 < 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

e) Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap *Return* Saham

H_5 : Diduga Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi variabel Jumlah Uang Beredar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai 1.804474 > 1.67356 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0767. nilai probabilitas uji t (0.0767 > 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

4.4.1.4.2 Koefisien Regresi Data Penel Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return* Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) < 0.05.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

Root MSE	1.610427	R-squared	0.290733
Mean dependent var	0.624909	Adjusted R-squared	0.225060
S.D. dependent var	1.947144	S.E. of regression	1.697539
Sum squared resid	155.6085	F-statistic	4.426984
Durbin-Watson stat	1.915417	Prob(F-statistic)	0.001885

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 11, tahun 2021)

f) Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_6 : Diduga Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil uji F-Statistik atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4.426984 > 2.39$), dengan probabilitas 0.001885 lebih kecil dari 0.05 ($0.001885 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima.

4.4.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut: Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.290733 , hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar sebesar 29.07% . sedangkan sisanya sebesar 70.93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R-squared sebesar 0.225060 , hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel oleh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Return Saham* sebesar 22.51% . *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel *independen*.

4.4.2 Pembahasan

4.4.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-2.020279 < -1.67356$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0483 lebih kecil dari 5% ($0.0483 < 0.05$). Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return saham* dapat diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika inflasi naik maka *return saham* akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya jika inflasi menurun maka *return saham* akan mengalami kenaikan.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus. Keadaan dimana inflasi mengalami kenaikan akan menyebabkan turunnya daya beli uang atau nilai uang, sehingga pada kondisi ini masyarakat cenderung mengalokasikan uang yang dimilikinya dalam mengutamakan untuk membeli kebutuhan primer (kebutuhan pokok), dibandingkan dengan menginvestasikannya dalam bentuk saham,

sehingga permintaan terhadap saham akan menurun sehingga akan berdampak terhadap *return* saham yang juga akan turun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hermuningsih (2020), Dwita dan Rahmidan (2012), Suyati (2015), Wiranti, Zuhroh dan Nuraini (2019), dan Amrillah (2016), menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Suriyani dan Sudiarta (2018) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

4.4.2.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0.154753 < 1.67356$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.2533 lebih besar dari 5% ($0.2533 > 0.05$). Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah bahwa Suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investo tidak memperhatikan atau mempertimbangkan faktor suku bunga dalam melakukan investasi.

Hal ini mengasumsikan bahwa keputusan investasi melibatkan faktor psikologis dari investor itu sendiri. Sehingga tidak selamanya sesuai dengan teori yang ada. Teori yang mengatakan bahwa jika suku bunga naik atau meningkat maka investor lebih tertarik untuk menabungkan uangnya atau lebih memilih deposito dari pada berinvestasi pada saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya suku bunga belum tentu akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di saham. Selain itu, industri makanan minuman juga memiliki prospek yang cukup baik, pertumbuhannya pun terus positif. Sehingga investor akan tetap berinvestasi pada industri makanan dan minuman meskipun tingkat suku bunga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumayah dan Ibrahim (2016), Andes, Ningtyas, dan Prakoso (2018), dan Suyati (2015), menunjukkan bahwa Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0.100329 < 1.67356$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.9205 lebih besar dari 5% ($0.9205 > 0.05$). Maka hipotesis 3 ditolak, berarti ada tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara variabel Nilai Tukar IDR/USD terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak *sensitive* terhadap perubahan nilai tukar IDR/USD, karna dalam penelitian ini pertumbuhan nilai tukar IDR/USD pada tahun 2015-2020 menunjukkan pertumbuhan yang tidak terlalu besar sehingga kondisi ini tidak mempengaruhi imbal hasil (*return*) saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunayah dan Ibrahim (2016), Wiradharma A dan Sudjarni (2016) menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4.4.2.4 Pengaruh PDB Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dapat dijelaskan bahwa nilai $2.675461 > 1.67356$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0099 lebih kecil dari 5% ($0.0099 < 0.05$). Maka hipotesis 4 diterima, berarti PDB pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika PDB naik maka *return saham* akan mengalami kenaikan, dan juga sebaliknya jika PDB menurun maka *return saham* akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan PDB suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Tingkat kemakmuran ini umumnya ditunjukkan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat. Dengan adanya kenaikan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk diinvestasikan dalam bentuk saham. sehingga permintaan saham akan meningkat dan berpengaruh terhadap *return saham*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permala dan Ompusunggu (2017) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh Positif terhadap *Return Saham*.

4.4.2.5 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dapat dijelaskan bahwa nilai $1.804474 > 1.67356$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0767 lebih besar dari 5% ($0.0767 > 0.05$). Maka hipotesis 5 ditolak, berarti Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Jumlah uang beredar dengan pertumbuhan yang wajar memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi dan pasar ekuitas secara jangka pendek. Pertumbuhan yang drastis akan memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap pasar ekuitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Setyadi, Azis (2017) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

4.4.2.6 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return Saham*

Samakin tinggi kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar maka akan

berpengaruh terhadap minat investasi, dan juga berpengaruh terhadap kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.426984 > 2.39$) dan profitabilitas (F-statistik), dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05 yaitu 0.001885 ($0.001885 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap *Return* Saham, sehingga hipotesis 6 diterima.

Dalam penelitian ini inflasi, suku bunga, nilai tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah uang beredar merupakan faktor makro ekonomi. Faktor-faktor makro ekonomi sendiri merupakan faktor yang termasuk dalam resiko sistematis yang dimana resiko sistematis merupakan resiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, sehingga perubahan dalam pasar secara keseluruhan akibat faktor-faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi.

Dimana faktor-faktor ini berada di luar lingkungan perusahaan sehingga sangat sulit dikendalikan atau bahkan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus menerima dampak dari terjadinya perubahan faktor eksternal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma A dan Sudjarni (2016), Saputri, Tahmat, Garnia, dan Rizal (2020), Hidayat, Setyadi, Azis (2017) menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki $-t_{hitung}$ sebesar -2.020279 dan probabilitas sebesar 0.0483 , karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.020279 < -1.67252$) dan probabilitas $0.0483 < 0.05$ maka hipotesis 1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
2. Suku Bunga memiliki t_{hitung} sebesar 1.154753 dan probabilitas sebesar 0.2533 , karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.154753 < 1.67252$) dan probabilitas $0.2533 > 0.05$ maka hipotesis 2 Ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
3. Nilai Tukar IDR/USD memiliki t_{hitung} sebesar 0.100329 dan probabilitas sebesar 0.9205 , karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.085648 < 1.67252$) dan probabilitas $0.9205 > 0.05$ maka hipotesis 3 Diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
4. PDB memiliki t_{hitung} sebesar 2.675461 dan probabilitas sebesar 0.0099 , karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.675461 > 1.67252$) dan probabilitas $0.0099 < 0.05$ maka hipotesis 4 Diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
5. Jumlah Uang Beredar memiliki t_{hitung} sebesar 1.804474 dan Probabilitas sebesar 0.0767 , karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.804474 > 1.67252$) dan probabilitas $0.0767 < 0.05$ maka hipotesis 4 Ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

6. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai F-statistic atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.426984 > 2.39$) dengan signifikansi $0.001885 < 0.05$ maka hipotesis 5 Diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, PDB, dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2020.
7. Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.225060, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variable Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, PDB, dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Return* Saham sebesar 22.51%. Sedangkan sisanya sebesar 77.49% dipengaruhi oleh variable *independen* lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar IDR/USD, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020”. Maka Saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan faktor makro ekonomi dan lebih mempertimbangkan tingkat inflasi, pertumbuhan (PDB), dan Jumlah Uang Beredar yang terjadi di suatu Negara yang akan menjadi tempat berinvestasi, mengingat variabel - variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan *return* saham. Selain itu juga sebaiknya investor memperhatikan kondisi keuangan perusahaan disamping kondisi makro ekonomi. Agar investor lebih mengetahui layak atau tidaknya menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga tidak mengalami kerugian
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih menspesifikasikan ataupun menambah variabel terkait dengan *return* saham, maupun variabel kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan baik. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu subsektor yaitu makanan dan minuman sehingga hasil penelitian ini belum memberikan hasil yang general, penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode waktu dan jumlah sampel dalam penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Cetakan keempatbelas, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Basuki, AT dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi 1. Cetakan kedua, Jakarta : Rajawali Pers
- Boedie, Z., Kane, A., and Marcus, A.Z. (2014). *Investmen*, 10th edition. New York: McGraw-Hill
- Brigham, E.F and Houston, J.F. (2015) . *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga
- Falianty, T. (2019). *Teori Ekonomi Makro Dan Penerapannya Di Indonesia*. Edisi Pertama, Depok : Rajawali Persada
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gitman, L.J dan Zutter, C.J. (2015). *Principles of managerial finance*. 14th Edition. Boston : Pearson Edition Limited
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- _____. (2018). *Analisis Investasi Dan Aplikasinya*. Cetakan Kedua, Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Cetakan Kedua, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5, yogyakarta : UPPN STIM YKPM
- Putong, I. (2015). *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Jatmiko, D.P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Kasmir. (2015). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Martelena., dan Melinda. (2019). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*, Yogyakarta : ANDI.
- Melicher, R., and Norton, E. (2017). *Introduction To Finance*, 16th Edition. Aptara Corp: United State Of America.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Pandey, I.M. (2015). *Financial Management*. Edisi kesebelas, New Delhi : Vikas Publishing House PVT LDT
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Cetakan Kesatu, Depok : Rajawali Persada
- Sahu, T.N. (2015). *Macroeconomic Variable and Security Price in India during the liberalized Period*. New York : Palgrave Macmilan.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta : Erlangga.
- Sartono, A.R. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFE
- Sukirno. (2019). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Cetakan Ke-25, Depok : Rajawali Persada
- Supranto, J. (2016). *Statistik: Teori dan Aplikasi. Edisi kedelapan*, Jakarta : Erlangga
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta : Gava Media
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Teori Portofolio Dan Investasi*. Cetakan Kesatu, Yogyakarta : Kanisius.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang : Madani.
- Wijaya, D. (2017) *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Cetakan prtama, Jakarta : PT Grasindo
- Zulikar. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Edisi pertama, cetakan pertama, Yogyakarta : Gramedia

Jurnal :

- Al-Abdallah, S.Y., ALjarayesh, N.I.A. (2017). Influence of Interest Rate, Exchange Rate and Inflation on Common Stock Returns of Amman Stock Exchange, Jordan. *Internasional Journal of Economics, Commerce and Management*, [online] Vol. 5, ISSN : 2348-0386. Tersedia di : <http://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2017/10/51037.pdf> [diakses pada 29 Maret 2021].
- Amrillah, M.F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*, [online] Vol 2, No. 2, ISSN : 2502-1419. Tersedia di : <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1157/722> [diakses pada 02 september 2020]
- Andes, S.L., Puspitaningtyas, Z., dan Prakoso, A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, [online] Vol. 10, No.2, Hal.8-16 ISSN : 2085-0751 (print) ISSN : 2476-9460 (online). Tersedia di :

- <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1409> [diakses pada 02 September 2020].
- Assagaf, A., et al. (2019). The Effect of Macro Economic Variables on Stock Return of Companies That Listed in Stock Exchange: Emprical Evidence From Indonesia. *International journal business and management*, [online] Vol.14, No. 8, ISSN: 1833-3850, E-ISSN: 1833-8119. Tersedia di : <http://www.ccse.net.org/journal/index.php/ijbm/article/view/0/40061> [diakses 7 April 2021]
- Dwita, V., Rahmidani, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, [online] Vol. 1, No 1, ISSN : 2622-0865 (online) ISSN : 2302-6359 (print). Tersedia di : <http://103.216.87.80/index.php/jkmb/article/view/4770/3734> [diakses pada 05 Oktober 2020]
- Hidayat, L.R., Setyadi, D., dan Azis, M. (2017). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap *return* saham. *Jurnal ekonomi manajemen dan akuntansi*, [online] Vol. 19, No. 2, Pissn: 1411-1713, eISSN: 2528-150X. Tersedia di : <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/2121/230> [diakses pada 7 April 2021]
- Khan, M.K. (2019). Impact of Exchange Rate on Stock *Returns* in Shenzhen Stock Exchange: Analysis Through ARDL Approach. *International Journal of Economics and Management*, [online] Vol. 1 Issue (2) pp 15-26. Tersedia di : https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3384828 [diakses pada 06 Desember 2020]
- Khan, Z., et al. (2012). Impact of Interest Rate, Exchange Rate And Inflation on Srock *Returns* of Kse 100 Index. *Int. J. Eco. Res.*, V315, Hal. 142-155, SSN: 2229-6158 Tersedia di : [http://ijeronline.com/documents/volumes/Vol%203%20Iss%205/ijer2012v3i5%20\(12\).pdf](http://ijeronline.com/documents/volumes/Vol%203%20Iss%205/ijer2012v3i5%20(12).pdf) [diaksen pada 06 desember 2020].
- Nugroho, GA., dan Harmuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, [online] Vol. 14 No. 1, ISSN : 1978-6573 (print) ISSN : 2477-300X (online). Tersedia di : <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/438> [diakses pada 02 September 2020].
- Saputri, D., Tahmat., Garnia, E., dan Rizal, D. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham Sektor Pertanian dan Sektr Pertambangan Periode 2009-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, [online] Vol. 2, No. 2, Hal. 112-120, p-ISSN : 2655-2922, e-ISSN : 2656-632X. Tersedia di : <https://media.neliti.com/media/publications/332957-pengaruh-inflasi-suku-bunga-nilai-tukar-0b7fbf20.pdf> [diakses pada 30 Maret 2021]
- Sugiharti, dan Wardati, E. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Education and Economics (JEE)*, [online] Vol. 02, No. 03, ISSN: 2654-9808, E-ISSN: 2615-448X. Tersedia di:

<http://jurnal.azharululum.sch.id/index.php/jee/article/view/62/57> [diakses pada 10 Januari 2021].

Sunayah, S., dan Ibrahim, Z. (2016). Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi Terhadap *Return* Saham Syariah Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, [online] Vol 7, No. 1, ISSN : 2085-3696 (print) ISSN : Page:113-139. Tersedia di: www.journal.islamicomic.or.id/index.php/ije/article/download/37/38 [diakses pada 20 November 2020].

Suryani, N.K., dan Sudiarta, G.M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia (perusahaan *property dan real estate*). *E-Jurnal Manajemen Unud*, [online] Vol. 7, No. 6, ISSN : 3172-3200 (online) ISSN : 2302-8912 (print). Tersedia di : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/37966/24295> [diakses pada 05 Oktober 2020].

Suyati, S. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan nilai Tukar Rupiah / Us Dollar Terhadap *Return* saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Serat Acitya–Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, [online] Vol. 4, No. 3, ISSN : 2302-2752. Tersedia di : <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/169> [diakses pada 10 November 2020].

Wiradharma A, M.S., dan Sudjarni. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, [online] Vol. 5, No. 6, ISSN : 3392-3420. Tersedia di : <https://media.neliti.com/media/publications/254288-pengaruh-tingkat-suku-bunga-tingkat-infl-1f894a27.pdf> [diakses pada 30 Maret 2021]

Wiranti, B.F., Zuhroh. I., dan Nuraini. I. (2019). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, [online] Vol. 3, No. 1, ISSN : 2716-4799 (online). Tersedia di : <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6465/8777> [diakses pada 18 Desember 2020].

Website :

Bank Indonesia. *Kalkulator Krus Tengah*. Tersedia di : www.bi.go.id [diakses pada : 05 Januari 2021].

Bank Indonesia. *Inflasi*. Tersedia di : www.bi.go.id [diakses pada : 05 Januari 2021].

Bank Indonesia. *Suku Bunga*. Tersedia di : www.bi.go.id [diakses pada : 05 Januari 2021].

Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto*. Tersedia di : www.bps.go.id [diakses pada : 25 Maret 2021].

Badan Pusat Statistik. *Jumlah Uang Beredar*. Tersedia di : www.bps.go.id [diakses pada 25 Maret 2021]

- Hartanti, A. (2019). Transformasi Manufaktur Menuju Industri Maju. *Kemenperin.com*. Tersedia di : <https://kemenperin.go.id/download/21653/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-I-2019> [diakses pada : 02 September 2020]
- Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman. Tersedia di : www.idx.co.id [diakses pada : 05 Januari 2021]
- Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman. Tersedia di : www.finance.yahoo.com [diakses pada : 05 Januari 2021]
- Rini, A.S. (2018). Ini Penyebab Industri Makanan dan Minuman Tumbuh Melambat Pada Tahun 2018. *Ekonomibisnis.com*. Tersedia di : <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20180810/257/826467/ini-penyebab-industri-makanan-minuman-tumbuh-melambat-pada-kuartal-ii2018-> [diakses pada : 02 Januari 2021].
- Sulaeman. (2020). Industri Makanan Paling Seksi Tarik Investasi Dalam 5 Tahun Terakhir. *Liputan6.com*. Tersedia di : <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4264199/industri-makanan-paling-seksi-tarik-investasi-dalam-5-tahun-terakhir> [diakses pada 02 Januari 2021].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Dwi Puspita
Alamat : Momonot, Tlajung, RT 01/RW 15 No.104,
Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 06 Juni 1999
Agama : Islam
Pendidikan
SD : SDN 06 Tlajung Udik
SMP : SMP Amal Mulia
SMA : SMK Kesehatan Annisa
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Februari 2021
Peneliti,

(Via Dwi Puspita)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data *Return* Saham

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Return</i> Saham						Rata-rata perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	-2.17	0.21	-0.83	0.35	1.31	3.46	0.39
2	ALTO	-0.64	0.13	3.10	0.34	-0.01	-1.40	0.25
3	BUDI	-4.23	3.47	0.74	0.91	0.65	-0.12	0.23
4	DLTA	-0.27	-0.13	-0.46	1.65	1.90	-3.38	-0.11
5	ICBP	4.97	2.23	0.38	1.44	0.68	-0.97	1.45
6	INDF	-1.81	3.98	-0.24	-0.02	0.71	-0.85	0.30
7	MLBI	-2.06	3.64	1.35	1.38	-0.14	-3.54	0.10
8	MYOR	3.59	2.72	2.02	2.48	-1.97	2.00	1.81
9	ROTI	-0.53	2.24	-1.70	-0.20	0.76	0.34	0.15
10	ULTJ	0.58	1.38	1.25	0.86	1.97	0.01	1.01
Rata-rata Pertahun		-0.26	1.99	0.56	0.92	0.59	-0.45	0.56

Sumber data: www.idx.co.id & www.yahoo.finance.com (data diolah 2021)

Lampiran 2. Perhitungan *Return* Saham

$$R = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} \times 100\%$$

$$R = \frac{\text{harga saham dasar} - \text{harga saham sebelumnya}_{-1}}{\text{harga saham sebelumnya}} \times 100$$

ADES				ALTO			
Tahun	Bulan	Harga Saham	<i>Return</i> Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun	Harga Saham	<i>Return</i> Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun
2014	Des	1375			352		
2015	Jan	1370	-0.36	-2.17	340	-3.41	-0.64
	Feb	1380	0.73		353	3.82	
	Mar	1375	-0.36		347	-1.70	
	Apr	1370	-0.36		345	-0.58	
	Mei	1405	2.55		350	1.45	
	Jun	1395	-0.71		354	1.14	
	Jul	1400	0.36		335	-5.37	
	Ags	1125	-19.64		330	-1.49	
	Sep	1060	-5.78		325	-1.52	
	Okt	1025	-3.30		330	1.54	
	Nov	1165	13.66		326	-1.21	
Des	1015	-12.88	325	-0.31			
2016	Jan	1005	-0.99	0.21	327	0.62	0.13
	Feb	1035	2.99		325	-0.61	
	Mar	1050	1.45		324	-0.31	
	Apr	1035	-1.43		327	0.93	
	Mei	1045	0.97		326	-0.31	
	Jun	1290	23.44		330	1.23	
	Jul	1385	7.36		330	0.00	
	Ags	1380	-0.36		330	0.00	
	Sep	1300	-5.80		330	0.00	
	Okt	1205	-7.31		330	0.00	
	Nov	1120	-7.05		328	-0.61	
Des	1000	-10.71	330	0.61			
2017	Jan	1055	5.50	-0.83	330	0.00	3.10

	Feb	1080	2.37		330	0.00	
	Mar	1170	8.33		322	-2.42	
	Apr	1195	2.14		300	-6.83	
	Mei	1070	-10.46		322	7.33	
	Jun	1080	0.93		320	-0.62	
	Jul	985	-8.80		270	-15.63	
	Ags	1020	3.55		310	14.81	
	Sep	980	-3.92		300	-3.23	
	Okt	1010	3.06		412	37.33	
	Nov	970	-3.96		570	38.35	
	Des	885	-8.76		388	-31.93	
	2018	Jan	910		2.82	0.35	
Feb		930	2.20	350	-10.26		
Mar		910	-2.15	370	5.71		
Apr		910	0.00	396	7.03		
Mei		935	2.75	394	-0.51		
Jun		950	1.60	390	-1.02		
Jul		935	-1.58	388	-0.51		
Ags		910	-2.67	382	-1.55		
Sep		920	1.10	400	4.71		
Okt		890	-3.26	400	0.00		
Nov		910	2.25	400	0.00		
Des		920	1.10	400	0.00		
2019	Jan	1070	16.30	1.31	380	-5.00	-0.01
	Feb	985	-7.94		394	3.68	
	Mar	1100	11.68		396	0.51	
	Apr	1090	-0.91		390	-1.52	
	Mei	1030	-5.50		396	1.54	
	Jun	1090	5.83		390	-1.52	
	Jul	1135	4.13		384	-1.54	
	Ags	1085	-4.41		380	-1.04	
	Sep	1055	-2.76		380	0.00	
	Okt	1080	2.37		380	0.00	
	Nov	1010	-6.48		378	-0.53	
	Des	1045	3.47		398	5.29	
2020	Jan	970	-7.18	3.46	390	-2.01	-1.40
	Feb	825	-14.95		400	2.56	
	Mar	700	-15.15		398	-0.50	
	Apr	709	1.29		394	-1.01	
	Mei	760	7.19		396	0.51	
	Jun	865	13.82		386	-2.53	
	Jul	890	2.89		340	-11.92	
	Ags	1025	15.17		346	1.76	
	Sep	1165	13.66		300	-13.29	
	Okt	1258	7.98		310	3.33	
	Nov	1265	0.56		296	-4.52	
	Des	1470	16.21		328	10.81	

BUDI					DLTA		
Tahun	Bulan	Harga Saham	Return Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun	Harga Saham	Return Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun
2014	Des	107			7800		
2015	Jan	100	-6.54	-3.23	3600	-53.85	-0.27
	Feb	101	1.00		5680	57.78	
	Mar	99	-6.93		5700	0.35	
	Apr	88	-6.38		5668	-0.56	
	Mei	93	5.68		5200	-8.26	
	Jun	98	-5.38		4900	-5.77	
	Jul	95	-3.41		4900	0.00	
	Ags	74	-9.41		4900	0.00	
	Sep	98	-3.90		4700	-4.08	
	Okt	76	-5.41		5300	12.77	
	Nov	80	-8.57		5000	-5.66	
	Des	63	-1.56		5200	4.00	
2016	Jan	63	0.00	3.47	5200	0.00	0.13
	Feb	62	-1.59		5710	-9.42	
	Mar	70	12.90		4800	14.65	
	Apr	68	-2.86		4200	9.26	
	Mei	70	2.94		5000	1.69	
	Jun	72	2.86		5700	0.00	
	Jul	102	41.67		5650	-5.83	
	Ags	93	-8.82		5600	0.00	
	Sep	89	-4.30		5400	-2.65	
	Okt	97	8.99		5100	-7.27	
	Nov	86	-11.34		5100	0.00	
	Des	87	1.16		5000	-1.96	
2017	Jan	99	13.79	0.74	4450	-11.00	-0.46
	Feb	97	-2.02		4190	-5.84	
	Mar	99	2.06		4400	5.01	
	Apr	101	2.02		5025	14.20	
	Mei	97	-3.96		4840	-3.68	
	Jun	96	-1.03		4600	-4.96	
	Jul	95	-1.04		5000	8.70	
	Ags	96	1.05		4570	-8.60	
	Sep	95	-1.04		4750	3.94	
	Okt	96	1.05		4530	-4.63	
	Nov	97	1.04		4500	-0.66	
	Des	94	-3.09		4590	2.00	
2018	Jan	97	3.19	0.91	4850	5.66	1.65
	Feb	110	13.40		5000	3.09	
	Mar	126	14.55		5200	4.00	
	Apr	156	0.00		5475	5.29	
	Mei	120	-4.76		5600	2.28	
	Jun	124	-8.33		5400	-3.57	
	Jul	109	-0.91		5550	2.78	
	Ags	108	-0.92		5450	-1.80	
	Sep	104	-3.70		6000	10.09	
	Okt	104	0.00		5325	-11.25	
	Nov	95	-8.65		5450	2.35	
	Des	96	1.05		5500	0.92	

2019	Jan	103	7.29	0.65	5975	8.64	1.90
	Feb	105	1.94		6400	7.11	
	Mar	99	-5.71		7175	12.11	
	Apr	103	4.04		6950	-3.14	
	Mei	101	-1.94		7175	3.24	
	Jun	105	3.96		7000	-2.44	
	Jul	102	-2.86		7200	2.86	
	Ags	102	0.00		7075	-1.74	
	Sep	100	-1.96		6800	-3.89	
	Okt	100	0.00		6825	0.37	
	Nov	100	0.00		6700	-1.83	
	Des	103	3.00		6800	1.49	
2020	Jan	98	-4.85	-0.12	6625	-2.57	-3.38
	Feb	93	-5.10		5850	-11.70	
	Mar	83	-10.75		4750	-18.80	
	Apr	91	9.64		5000	5.26	
	Mei	87	-4.40		4350	-13.00	
	Jun	86	-1.15		5100	17.24	
	Jul	90	4.65		4740	-7.06	
	Ags	100	11.11		4770	0.63	
	Sep	93	-7.00		3990	-16.35	
	Okt	98	5.38		4030	1.00	
	Nov	100	2.04		4280	6.20	
	Des	99	-1.00		4220	-1.40	

Tahun	ICBP				INDF		
	Bulan	Harga Saham	Return Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun	Harga Saham	Return Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun
2014	Des	6550			6750		
2015	Jan	7250	10.69	4.97	7550	11.85	-1.81
	Feb	7150	-1.38		7400	-1.99	
	Mar	7337.5	2.62		7450	0.68	
	Apr	6600	-10.05		6750	-9.40	
	Mei	7050	6.82		7300	8.15	
	Jun	6237.5	-11.52		6575	-9.93	
	Jul	6150	-1.40		6100	-7.22	
	Ags	12675	106.10		5125	-15.98	
	Sep	6200	-51.08		5500	7.32	
	Okt	6600	6.45		5525	0.45	
	Nov	6312.5	-4.36		4875	-11.76	
Des	6737.5	6.73	5175	6.15			
2016	Jan	7225	7.24	2.23	6200	19.81	3.98
	Feb	7875	9.00		7050	13.71	
	Mar	7600	-3.49		7225	2.48	
	Apr	7637.5	0.49		7125	-1.38	
	Mei	8100	6.06		6925	-2.81	
	Jun	8612.5	6.33		7250	4.69	
	Jul	8600	-0.15		8325	14.83	
	Ags	9975	15.99		7925	-4.80	
	Sep	9475	-5.01		8700	9.78	
	Okt	9400	-0.79		8500	-2.30	
	Nov	8650	-7.98		7575	-10.88	
Des	8575	-0.87	7925	4.62			

2017	Jan	8400	-2.04	0.38	7925	0.00	-0.24
	Feb	8325	-0.89		8125	2.52	
	Mar	8150	-2.10		8000	-1.54	
	Apr	8775	7.67		8375	4.69	
	Mei	8700	-0.85		8750	4.48	
	Jun	8800	1.15		8600	-1.71	
	Jul	8350	-5.11		8375	-2.62	
	Ags	8725	4.49		8375	0.00	
	Sep	8725	0.00		8425	0.60	
	Okt	8800	0.86		8200	-2.67	
	Nov	8450	-3.98		7325	-10.67	
	Des	8900	5.33		7625	4.10	
2018	Jan	8725	-1.97	1.44	7750	1.64	-0.02
	Feb	8975	2.87		7575	-2.26	
	Mar	8275	-7.80		7200	-4.95	
	Apr	8675	4.83		6975	-3.13	
	Mei	8700	0.29		7075	1.43	
	Jun	8850	1.72		6650	-6.01	
	Jul	8725	-1.41		6350	-4.51	
	Ags	8675	-0.57		6375	0.39	
	Sep	8825	1.73		5900	-7.45	
	Okt	8925	1.13		5975	1.27	
	Nov	9850	10.36		6600	10.46	
	Des	10450	6.09		7450	12.88	
2019	Jan	10775	3.11	0.68	7750	4.03	0.71
	Feb	10225	-5.10		7075	-8.71	
	Mar	9325	-8.80		6425	-9.19	
	Apr	9725	4.29		6950	8.17	
	Mei	9800	0.77		6600	-5.04	
	Jun	10150	3.57		7025	6.44	
	Jul	10700	5.42		7075	0.71	
	Ags	12050	12.62		7925	12.01	
	Sep	12025	-0.21		7700	-2.84	
	Okt	11625	-3.33		7700	0.00	
	Nov	11325	-2.58		7950	3.25	
	Des	11150	-1.55		7925	-0.31	
2020	Jan	11375	2.02	-0.97	7825	-1.26	-0.85
	Feb	10275	-9.67		6500	-16.93	
	Mar	10225	-0.49		6350	-2.31	
	Apr	9875	-3.42		6525	2.76	
	Mei	8150	-17.47		5750	-11.88	
	Jun	9350	14.72		6525	13.48	
	Jul	9200	-1.60		6450	-1.15	
	Ags	10225	11.14		7625	18.22	
	Sep	10075	-1.47		7150	-6.23	
	Okt	9650	-4.22		7000	-2.10	
	Nov	9900	2.59		7100	1.43	
	Des	9525	-3.79		6800	-4.23	

MLBI					MYOR		
Tahun	Bulan	Harga Saham	Return Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun	Harga Saham	Return Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun
2014	Des	11975			836		
2015	Jan	11900	-0.63	-2.06	970	16.03	3.59
	Feb	10400	-12.61		980	1.03	
	Mar	9800	-5.77		1156	17.96	
	Apr	9525	-2.81		1021	-11.68	
	Mei	7075	-25.72		1020	-0.10	
	Jun	7000	-1.06		1040	1.96	
	Jul	7000	0.00		1112	6.92	
	Ags	5900	-15.71		1056	-5.04	
	Sep	7800	32.20		1064	0.76	
	Okt	9350	19.87		1092	2.63	
	Nov	8400	-10.16		1036	-5.13	
	Des	8200	-2.38		1220	17.76	
2016	Jan	7600	-7.32	3.64	1080	-11.48	2.72
	Feb	7900	3.95		1200	11.11	
	Mar	7850	-0.63		1259	4.92	
	Apr	10750	36.94		1410	11.99	
	Mei	11500	6.98		1540	9.22	
	Jun	11050	-3.91		1558	1.17	
	Jul	11150	0.90		1588	1.93	
	Ags	11200	0.45		1510	-4.91	
	Sep	13000	16.07		1495	-0.99	
	Okt	12100	-6.92		1520	1.67	
	Nov	11525	-4.75		1570	3.29	
	Des	11750	1.95		1645	4.78	
2017	Jan	11800	0.43	1.35	1770	7.60	2.02
	Feb	11500	-2.54		2060	16.38	
	Mar	11775	2.39		2130	3.40	
	Apr	11875	0.85		2030	-4.69	
	Mei	11900	0.21		2130	4.93	
	Jun	12000	0.84		2210	3.76	
	Jul	12300	2.50		1855	-16.06	
	Ags	12900	4.88		2000	7.82	
	Sep	14500	12.40		1960	-2.00	
	Okt	14425	-0.52		2050	4.59	
	Nov	14000	-2.95		2050	0.00	
	Des	13675	-2.32		2020	-1.46	
2018	Jan	14500	6.03	1.38	2240	10.89	2.48
	Feb	15650	7.93		2410	7.59	
	Mar	16400	4.79		2950	22.41	
	Apr	16500	0.61		2950	0.00	
	Mei	16800	1.82		2990	1.36	
	Jun	16800	0.00		2970	-0.67	
	Jul	16300	-2.98		3090	4.04	
	Ags	15800	-3.07		2880	-6.80	
	Sep	16500	4.43		2720	-5.56	
	Okt	16000	-3.03		2550	-6.25	
	Nov	15975	-0.16		2550	0.00	
	Des	16000	0.16		2620	2.75	

2019	Jan	16200	1.25	-0.14	2580	-1.53	-1.97
	Feb	17675	9.10		2640	2.33	
	Mar	18725	5.94		2570	-2.65	
	Apr	20100	7.34		2600	1.17	
	Mei	20550	2.24		2560	-1.54	
	Jun	20175	-1.82		2480	-3.13	
	Jul	18800	-6.82		2490	0.40	
	Ags	18500	-1.60		2490	0.00	
	Sep	17950	-2.97		2230	-10.44	
	Okt	16900	-5.85		2140	-4.04	
	Nov	16000	-5.33		2060	-3.74	
	Des	15500	-3.13		2050	-0.49	
2020	Jan	15500	0.00	-3.54	1920	-6.34	2.00
	Feb	14700	-5.16		1800	-6.25	
	Mar	10950	-25.51		1855	3.06	
	Apr	10950	0.00		1950	5.12	
	Mei	9950	-9.13		2200	12.82	
	Jun	10025	0.75		2260	2.73	
	Jul	9800	-2.24		2350	3.98	
	Ags	9450	-3.57		2350	0.00	
	Sep	8600	-8.99		2360	0.43	
	Okt	9150	6.40		2359	-0.04	
	Nov	9700	6.01		2380	0.89	
	Des	9600	-1.03		2560	7.56	

ROTI					ULTJ		
Tahun	Bulan	Harga Saham	Return Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun	Harga Saham	Return Saham Perbulan	Rata-rata Retun Pertahun
2014	Des	1385			930		
2015	Jan	1375	-0.72	-0.53	1032.5	11.02	0.58
	Feb	1230	-10.55		1022.5	-0.97	
	Mar	1220	-0.81		992.5	-2.93	
	Apr	1140	-6.56		992.5	0.00	
	Mei	1265	10.96		970	-2.27	
	Jun	1150	-9.09		980	1.03	
	Jul	1180	2.61		968.75	-1.15	
	Ags	1095	-7.20		937.5	-3.23	
	Sep	1175	7.31		995	6.13	
	Okt	1195	1.70		1000	0.50	
	Nov	1280	7.11		956.25	-4.38	
	Des	1265	-1.17		986.25	3.14	
2016	Jan	1350	6.72	2.24	926.25	-6.08	1.38
	Feb	1230	-8.89		925	-0.13	
	Mar	1280	4.07		962.5	4.05	
	Apr	1450	13.28		1046.25	8.70	
	Mei	1420	-2.07		997.5	-4.66	
	Jun	1580	11.27		1075	7.77	
	Jul	1565	-0.95		1047.5	-2.56	
	Ags	1615	3.19		1122.5	7.16	
	Sep	1690	4.64		1085	-3.34	
	Okt	1655	-2.07		1187.5	9.45	
	Nov	1470	-11.18		1162.5	-2.11	
	Des	1600	8.84		1142.5	-1.72	

2017	Jan	1580	-1.25	-1.70	1097.5	-3.94	1.25
	Feb	1565	-0.95		1102.5	0.46	
	Mar	1540	-1.60		1070	-2.95	
	Apr	1640	6.49		1050	-1.87	
	Mei	1450	-11.59		1275	21.43	
	Jun	1230	-15.17		1256.25	-1.47	
	Jul	1250	1.63		1250	-0.50	
	Ags	1220	-2.40		1195	-4.40	
	Sep	1260	3.28		1255	5.02	
	Okt	1270	0.79		1305	3.98	
	Nov	1270	0.00		1300	-0.38	
	Des	1275	0.39		1295	-0.38	
2018	Jan	1295	1.57	-0.20	1270	-1.93	0.86
	Feb	1230	-5.02		1370	7.87	
	Mar	1205	-2.03		1590	16.06	
	Apr	1260	4.56		1490	-6.29	
	Mei	1090	-13.49		1240	-16.78	
	Jun	940	-13.76		1350	8.87	
	Jul	950	1.06		1295	-4.07	
	Ags	975	2.63		1295	0.00	
	Sep	1100	12.82		1335	3.09	
	Okt	1050	-4.55		1240	-7.12	
	Nov	1130	7.62		1130	-8.87	
	Des	1200	6.19		1350	19.47	
2019	Jan	1220	1.67	0.76	1190	-11.85	1.97
	Feb	1165	-4.51		1240	4.20	
	Mar	1315	12.88		1250	0.81	
	Apr	1300	-1.14		1280	2.40	
	Mei	1315	1.15		1400	9.38	
	Jun	1280	-2.66		1430	2.14	
	Jul	1290	0.78		1500	4.90	
	Ags	1290	0.00		1535	2.33	
	Sep	1270	-1.55		1580	2.93	
	Okt	1330	4.72		1520	-3.80	
	Nov	1300	-2.26		1600	5.26	
	Des	1300	0.00		1680	5.00	
2020	Jan	1300	0.00	0.34	1690	0.60	0.01
	Feb	1280	-1.54		1610	-4.73	
	Mar	1200	-6.25		1595	-0.93	
	Apr	1205	0.42		1380	-13.48	
	Mei	1275	5.81		1520	10.14	
	Jun	1190	-6.67		1650	8.55	
	Jul	1235	3.78		1625	-1.52	
	Ags	1185	-4.05		1775	9.23	
	Sep	1230	3.80		1690	-4.79	
	Okt	1240	0.81		1655	-2.07	
	Nov	1300	4.84		1610	-2.72	
	Des	1340	3.08		1640	1.86	

Lampiran 3. Data Inflasi Tahun 2015-2020

INFLASI (Indeks Harga Konsumen)	
Berdasarkan Perhitungan Inflasi Tahunan	
Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2020	1.68%
November 2020	1.59%
Oktober 2020	1.44%
September 2020	1.42%
Agustus 2020	1.32%
Juli 2020	1.54%
Juni 2020	1.96%
Mei 2020	2.19%
April 2020	2.67%
Maret 2020	2.96%
Februari 2020	2.98%
Januari 2020	2.68%
Desember 2019	2.72%
November 2019	3.00%
Oktober 2019	3.13%
September 2019	3.39%
Agustus 2019	3.49%
Juli 2019	3.32%
Juni 2019	3.28%
Mei 2019	3.32%
April 2019	2.83%
Maret 2019	2.48%
Februari 2019	2.57%
Januari 2019	2.82%
desember 2018	3.13%
November 2018	3.23%
Oktober 2018	3.16%
September 2018	2.88%
Agustus 2018	3.20%
Juli 2018	3.18%
Juni 2018	3.12%
Mei 2018	3.23%
April 2018	3.41%
Maret 2018	3.40%
Februari 2018	3.18%
Januari 2018	3.25%
desember 2017	3.61%
November 2017	3.30%
Oktober 2017	3.58%
September 2017	3.72%
Agustus 2017	3.82%
Juli 2017	3.88%
Juni 2017	4.37%
Mei 2017	4.33%
April 2017	4.17%
Maret 2017	3.61%
Februari 2017	3.83%
Januari 2017	3.49%
desember 2016	3.02%
November 2016	3.58%
Oktober 2016	3.31%
September 2016	3.07%
Agustus 2016	2.79%

INFLASI (Indeks Harga Konsumen) Berdasarkan Perhitungan Inflasi Tahunan	
Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Juli 2016	3.21%
Juni 2016	3.45%
Mei 2016	3.33%
April 2016	3.60%
Maret 2016	4.45%
Februari 2016	4.42%
Januari 2016	4.14%
desember 2015	3.35%
November 2015	4.89%
Oktober 2015	6.25%
September 2015	6.83%
Agustus 2015	7.18%
Juli 2015	7.26%
Juni 2015	7.26%
Mei 2015	7.15%
April 2015	6.79%
Maret 2015	6.38%
Februari 2015	6.29%
Januari 2015	6.96%

Sumber data: www.bi.go.id

Lampiran 4. Data Suku Bunga Tahun 2015-2020

SUKU BUNGA		
Bulan Tahun	BI 7-Day Repo Rate	Siaran Pers
Desember 2020	3.75%	Pranala Siaran Pers
November 2020	3.75%	Pranala Siaran Pers
Oktober 2020	4.00%	Pranala Siaran Pers
September 2020	4.00%	Pranala Siaran Pers
Agustus 2020	4.00%	Pranala Siaran Pers
Juli 2020	4.00%	Pranala Siaran Pers
Juni 2020	4.25%	Pranala Siaran Pers
Mei 2020	4.50%	Pranala Siaran Pers
April 2020	4.50%	Pranala Siaran Pers
Maret 2020	4.50%	Pranala Siaran Pers
Februari 2020	4.75%	Pranala Siaran Pers
Januari 2020	5.00%	Pranala Siaran Pers
Desember 2019	5.00%	Pranala Siaran Pers
November 2019	5.00%	Pranala Siaran Pers
Oktober 2019	5.00%	Pranala Siaran Pers
September 2019	5.25%	Pranala Siaran Pers
Agustus 2019	5.50%	Pranala Siaran Pers
Juli 2019	5.75%	Pranala Siaran Pers
Juni 2019	6.00%	Pranala Siaran Pers
Mei 2019	6.00%	Pranala Siaran Pers
April 2019	6.00%	Pranala Siaran Pers
Maret 2019	6.00%	Pranala Siaran Pers
Februari 2019	6.00%	Pranala Siaran Pers
Januari 2019	6.00%	Pranala Siaran Pers
desember 2018	6.00%	Pranala Siaran Pers
November 2018	6.00%	Pranala Siaran Pers
Oktober 2018	5.75%	Pranala Siaran Pers

SUKU BUNGA		
Bulan Tahun	BI 7-Day Repo Rate	Siaran Pers
September 2018	5.75%	Pranala Siaran Pers
Agustus 2018	5.50%	Pranala Siaran Pers
Juli 2018	5.25%	Pranala Siaran Pers
Juni 2018	5.25%	Pranala Siaran Pers
Mei 2018	4.75%	Pranala Siaran Pers
April 2018	4.25%	Pranala Siaran Pers
Maret 2018	4.25%	Pranala Siaran Pers
Februari 2018	4.25%	Pranala Siaran Pers
Januari 2018	4.25%	Pranala Siaran Pers
desember 2017	4.25%	Pranala Siaran Pers
November 2017	4.25%	Pranala Siaran Pers
Oktober 2017	4.25%	Pranala Siaran Pers
September 2017	4.25%	Pranala Siaran Pers
Agustus 2017	4.50%	Pranala Siaran Pers
Juli 2017	4.75%	Pranala Siaran Pers
Juni 2017	4.75%	Pranala Siaran Pers
Mei 2017	4.75%	Pranala Siaran Pers
April 2017	4.75%	Pranala Siaran Pers
Maret 2017	4.75%	Pranala Siaran Pers
Februari 2017	4.75%	Pranala Siaran Pers
Januari 2017	4.75%	Pranala Siaran Pers
desember 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
November 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
Oktober 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
September 2016	5.00 %	Pranala Siaran Pers
Agustus 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
Bulan Tahun	BI Rate	Siaran Pers
Juli 2016	6.50%	Pranala Siaran Pers
Juni 2016	6.50%	Pranala Siaran Pers
Mei 2016	6.75%	Pranala Siaran Pers
April 2016	6.75%	Pranala Siaran Pers
Maret 2016	6.75%	Pranala Siaran Pers
Februari 2016	7.00%	Pranala Siaran Pers
Januari 2016	7.25%	Pranala Siaran Pers
desember 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
November 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
Oktober 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
September 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
Agustus 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
Juli 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
Juni 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
Mei 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
April 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
Maret 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
Februari 2015	7.50%	Pranala Siaran Pers
Januari 2015	7.75%	Pranala Siaran Pers

Sumber data: www.bi.go.id

Lampiran 5. Data Pertumbuhan Nilai Tukar IDR/USD Tahun 2015-2020

Kurs Transaksi Tengah (Bank Indonesia)				
Tahun	Bulan	Nilai Tukar IDR/USD (IDR)	Pertumbuhan IDR/USD (%)	Rata -Rata Pertahun (%)
2014	Desember	12.438.29		
2015	Januari	12579.1	1.13	0.92
	Februari	12749.84	1.36	
	Maret	13066.82	2.49	
	April	12947.76	-0.91	
	Mei	13140.53	1.49	
	Juni	13313.24	1.31	
	Juli	13374.79	0.46	
	Agustus	13781.75	3.04	
	September	14396.1	4.46	
	Oktober	13795.86	-4.17	
	November	13672.57	-0.89	
Desember	13854.6	1.33		
2016	Januari	13889.05	0.25	-0.26
	Februari	13515.7	-2.69	
	Maret	13193.14	-2.39	
	April	13179.86	-0.10	
	Mei	13419.65	1.82	
	Juni	13355.05	-0.48	
	Juli	13118.82	-1.77	
	Agustus	13165	0.35	
	September	13118.24	-0.36	
	Oktober	13017.24	-0.77	
	November	13310.5	2.25	
Desember	13417.67	0.81		
2017	Januari	13358.71	-0.44	0.09
	Februari	13340.84	-0.13	
	Maret	13345.5	0.03	
	April	13306.39	-0.29	
	Mei	13323.35	0.13	
	Juni	13298.25	-0.19	
	Juli	13342.1	0.33	
	Agustus	13341.82	0.00	
	September	13303.47	-0.29	
	Oktober	13526	1.67	
	November	13527.36	0.01	
Desember	13556.21	0.21		
2018	Januari	13380.36	-1.30	0.58
	Februari	13590.05	1.57	
	Maret	13758.29	1.24	
	April	13802.95	0.32	
	Mei	14059.7	1.86	
	Juni	14036.14	-0.17	
	Juli	14414.5	2.70	
	Agustus	14559.86	1.01	
September	14868.74	2.12		

Kurs Transaksi Tengah (Bank Indonesia)				
Tahun	Bulan	Nilai Tukar IDR/USD (IDR)	Pertumbuhan IDR/USD (%)	Rata -Rata Pertahun (%)
	Oktober	15178.87	2.09	
	November	14696.86	-3.18	
	Desember	14496.95	-1.36	
2019	Januari	14163.14	-2.30	-0.27
	Februari	14035.21	-0.90	
	Maret	14211	1.25	
	April	14142.58	-0.48	
	Mei	14392.81	1.77	
	Juni	14226.53	-1.16	
	Juli	14043.91	-1.28	
	Agustus	14242.05	1.41	
	September	14111.1	-0.92	
	Oktober	14117.57	0.05	
	November	14068.72	-0.35	
	Desember	14017.45	-0.36	
2020	Januari	13732.23	-2.03	0.18
	Februari	13776.15	0.32	
	Maret	15194.57	10.30	
	April	15867.43	4.43	
	Mei	14906.19	-6.06	
	Juni	14195.96	-4.76	
	Juli	14582.41	2.72	
	Agustus	14724.5	0.97	
	September	14847.96	0.84	
	Oktober	14749.14	-0.67	
	November	14236.81	-3.47	
	Desember	14173.09	-0.45	

Sumber data: www.bi.go.id

Lampiran 6. Data Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2015-2020

Triwulan	Laju Pertumbuhan PDB (%)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
I	4.83	4.94	5.01	5.07	5.06	2.97
II	4.74	5.21	5.01	5.27	5.05	-5.32
III	4.78	5.03	5.06	5.17	5.01	-3.49
IV	5.15	4.94	5.19	5.18	4.96	-2.19
rata-rata pertahun	4.88	5.03	5.07	5.17	5.02	-2.01

Sumber data: www.bps.go.id

Lampiran 7. Data Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar

Tahun	Bulan	Jumlah Uang Beredar (M2) Milliar Rupiah	Pertumbuhan JUB (%)	Rata -Rata Pertahun (%)
2014	Desember	4.173.326.50		
2015	Januari	4.174.825.91	0.04	0.72
	Februari	4.218.122.76	1.04	
	Maret	4.246.361.19	0.67	
	April	4.275.711.11	0.69	

Tahun	Bulan	Jumlah Uang Beredar (M2) Milliar Rupiah	Pertumbuhan JUB (%)	Rata -Rata Pertahun (%)
	Mei	4.288.369.26	0.30	
	Juni	4.358.801.51	1.64	
	Juli	4.373.208.10	0.33	
	Agustus	4.404.085.03	0.71	
	September	4.508.603.17	2.37	
	Oktober	4.443.078.08	-1.45	
	November	4.452.324.65	0.21	
	Desember	4.546.743.03	2.12	
2016	Januari	4.498.361.28	-1.06	0.81
	Februari	4.521.951.20	0.52	
	Maret	4.561.872.52	0.88	
	April	4.581.877.87	0.44	
	Mei	4.614.061.82	0.70	
	Juni	4.737.451.23	2.67	
	Juli	4.730.379.68	-0.15	
	Agustus	4.746.026.68	0.33	
	September	4.737.630.76	-0.18	
	Oktober	4.778.478.89	0.86	
	November	4.868.651.16	1.89	
	Desember	5.004.976.79	2.80	
2017	Januari	4.936.881.99	-1.36	0.67
	Februari	4.942.919.76	0.12	
	Maret	5.017.643.55	1.51	
	April	5.033.780.29	0.32	
	Mei	5.126.370.15	1.84	
	Juni	5.225.165.76	1.93	
	Juli	5.178.078.75	-0.90	
	Agustus	5.219.647.63	0.80	
	September	5.254.138.51	0.66	
	Oktober	5.284.320.16	0.57	
	November	5.321.431.77	0.70	
	Desember	5.419.165.05	1.84	
2018	Januari	5.351.684.67	-1.25	0.51
	Februari	5.351.650.33	0.00	
	Maret	5.395.826.04	0.83	
	April	5.409.088.81	0.25	
	Mei	5.435.082.93	0.48	
	Juni	5.534.149.83	1.82	
	Juli	5.507.791.75	-0.48	
	Agustus	5.529.451.81	0.39	
	September	5.606.779.89	1.40	
	Oktober	5.667.512.10	1.08	
	November	5.670.975.24	0.06	
	Desember	5.760.046.20	1.57	
2019	Januari	5.644.985.17	-2.00	0.53

Tahun	Bulan	Jumlah Uang Beredar (M2) Milliar Rupiah	Pertumbuhan JUB (%)	Rata -Rata Pertahun (%)
	Februari	5.670.777.57	0.46	
	Maret	5.747.246.82	1.35	
	April	5.746.731.77	-0.01	
	Mei	5.860.508.75	1.98	
	Juni	5.908.509.27	0.82	
	Juli	5.941.133.10	0.55	
	Agustus	5.934.561.51	-0.11	
	September	6.004.277.17	1.17	
	Oktober	6.026.908.50	0.38	
	November	6.074.377.02	0.79	
	Desember	6.136.551.81	1.02	
2020	Januari	6.046.650.66	-1.47	1.01
	Februari	6.116.495.24	1.16	
	Maret	6.440.457.39	5.30	
	April	6.238.266.99	-3.14	
	Mei	6.468.193.50	3.69	
	Juni	6.393.743.80	-1.15	
	Juli	6.567.725.02	2.72	
	Agustus	6.731.760.25	2.50	
	September	6.748.574.03	0.25	
	Oktober	6.780.844.54	0.48	
	November	6.817.456.68	0.54	
	Desember	6.900.049.49	1.21	

Sumber: www.bps.go.id (data diolah, 2021)